

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

J E M B E R
Lailatul Fitria

NIM : 205101090016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Lailatul Fitria
NIM : 205101090016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing :


Musyarofah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198208022011012004

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 26 November 2024

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 199403032020122005

Anggota

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. Musyarofah, M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (Q.S. Taha: 114).*

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.†

(Q.S Al- Insyirah: 6)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Aisyah. Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2010). 114

† Mushaf Aisyah. Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2010). 6.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ilahi Rabbi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Solawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan tulus dan segenap hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Satipin dan Ibunda Senera yang saya sayangi, menjadi sebuah alasan utama saya dapat bertahan dalam setiap proses perkuliahan sampai pada titik ini, yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, serta yang selama ini tiada pernah berhenti memberikan semangat, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan baik secara moril maupun material serta doa-doa yang selalu beliau panjatkan disetiap waktu.
2. Kepada Kakak saya Abdul Rohim, terimakasih yang tidak pernah bosan memberikan semangat, inspirasi dan motivasinya, serta bantuan, dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Ngasia yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa dan do'a terhadap kelancaran skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025”.

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagai sang revolusioner sekaligus telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul islam. Sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan dari kelulusan tingkat strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari skripsi tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S.Ag., MSi., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Dr. Hartono, MPd., selaku ketua jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam Menyusun skripsi.

4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, dan nasihat kepada penulis.
6. Ibu Musyarofah S.Pd. I, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan Ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan arahan serta perhatian dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah untuk kedepannya.
8. Bapak Muslimin S.H.I selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah yang telah bersedia mendukung dan memfasilitasi serta memberikan izin selama proses penelitian.
9. Ibu Pipit Ermawati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Ibu Diyan Sartika Weny, S.Pd., dan bapak Ibrahim Achmad isa S. Hum., selaku guru IPS di SMP Plus Darus Sholah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
11. Kepada teman seperjuangan Tadris IPS Angkatan 2020, terima kasih banyak yang selalu memberikan semangat, bantuan dan mensupport selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Probolinggo, 18 November 2024

Penulis

Lailatul Fitria

NIM. 205101090016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lailatul Fitria,2024 : *Problematika Pembelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci : *Problematika, Pembelajaran IPS*

Problematika dalam setiap pembelajaran baik itu di jenjang pendidikan SD/MI,SMP/MTs ataupun SMA/MA tentu ada dan sangat beragam seperti halnya dengan problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah yaitu dari peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidur saat proses pembelajaran, materi yang terlalu banyak, kurangnya minat membaca, datang terlambat dan problematika yang lain datang dari pendidik meliputi pendidik IPS menggunakan metode ceramah, pendidik IPS sebagian tidak linier yang memiliki latar belakang dari disiplin ilmu sosial yaitu pendidikan sejarah, pendidikan ekonomi dan Sejarah murni bukan dari Pendidikan IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial sehingga ketika latar belakangnya hanya dari satu ilmu sosial terutama ilmu sosial yang murni pendidik mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan terutama materi geografi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) Bagaimana bentuk-bentuk problematika pembelajaran secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025. 2) mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman, Saldana. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu : 1) problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025 meliputi : a) peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi b) metode pembelajaran yang kurang bervariasi, c) pendidik mengajar berdasarkan buku teks d) pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal e) kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin ilmu sosial (bukan Pendidikan IPS) f) perubahan kurikulum. 2) problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025 yaitu lingkungan.

DAFTAR ISI

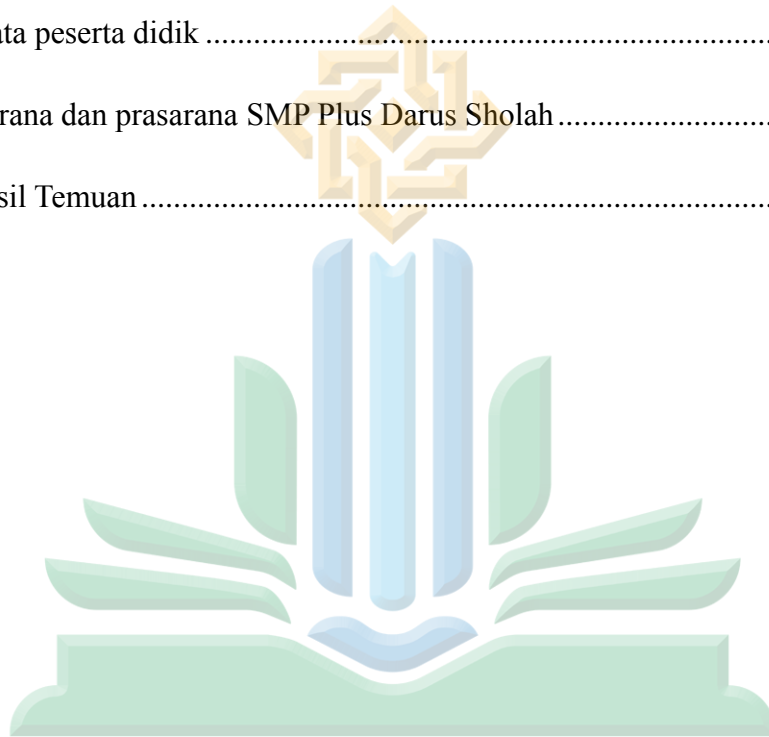
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Penelitian.....	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	32
G. Tahapan Tahapan Penelitian.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Objek Penelitian.....	35
B. Penyajian data dan analisis Data.....	41
C. Pembahasan temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	10
4.1 Data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah.....	38
4.2 Data peserta didik	39
4.3 Sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah.....	40
4.4 hasil Temuan	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
4.1 Peserta didik tidak memperhatikan saat proses pembelajaran IPS	44
4.2 Peserta didik tidur dalam kelas saat penyampaian materi pembelajaran IPS	45
4.3 Kegiatan proses belajar mengajar	48
4.4 Modul ajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII F	49
4.5 Pendidik mengajar berdasarkan buku teks	51
4.6 Modul ajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX	52
4.7 Perangkat pembelajaran berupa proyektor	55
4.8 Data pendidik IPS SMP Plus Darus Sholah	57
4.9 Alokasi waktu mata Pelajaran kurikulum 13	61
4.10 Alokasi waktu mata Pelajaran kurikulum Merdeka	62
4.11 Peserta didik membersihkan kamar mandi dan kelas.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

No Uraian	Halaman
Lampiran 1 pernyataan Keaslian Tulisan.....	85
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	86
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	87
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	88
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	89
Lampiran 6 Modul kelas VIII	90
Lampiran 7 Modul kelas IX.....	93
Lampiran 8 Data Guru dan Karyawan SMP Plus Darus Sholah.....	97
Lampiran 9 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	99
Lampiran 10 Lembar Dokumentasi	101
Lampiran 11 Biodata Penulis	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).¹ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran memiliki makna suatu kegiatan yang terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, kemudian juga didukung beberapa komponen atau bahan yang lain seperti bahan ajar, media, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran serta sumber belajar dari suatu lingkungan belajar. Selama proses pembelajaran komponen-komponen tersebut saling berkaitan interaksi antara peserta didik dan pendidik.³

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di

¹ Rudy Susilana dan Cepi Riyana, “*Media Pembelajaran*”, (Bandung: CV Wacana Prima,2016),1.

² Depdiknas, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Muthmainnah. Tamsik Udin et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2022) 2

masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam Masyarakat.⁴ Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi yang terkandung dalam pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu-ilmu yang terkandung dalam pelajaran IPS memiliki dampak sangat signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti mengajarkan cara untuk berinteraksi sosial, sigap dalam menghadapi masalah didalam masyarakat, hingga mengajarkan tentang demokrasi.

Pada dasarnya pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan pada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Pembelajaran IPS menjadi salah satu yang diteliti diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah formal Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menjadikan warga negara yang baik (*good citizenship*). Indikator warga negara yang baik yakni memiliki kemampuan berpikir kritis, positif; mampu berkomunikasi yang baik, mampu bersinergi/kerjasama yang baik, mampu beradaptasi yang baik, dan memiliki kejujuran dan keterbukaan. Pembelajaran IPS di sekolah tidak terlepas dari peran seorang pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator, kepribadian pendidik sangat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan dalam

⁴Eka Yusnaldi , Dkk.,“Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 7 (No.3,2023), 32177.

kenyataan hidup sehingga dapat mengembangkan kepekaan mental, sikap, belajar dan keterampilan menjalani kehidupan di masyarakat.⁵

Masalah yang selalu dianggap menarik dalam pembelajaran IPS selama ini, adalah bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses, karena itu pembelajaran IPS sering kali menjenuhkan dan membosankan, dan oleh peserta didik dianggap sebagai pembelajaran kelas dua.⁶ Hal tersebut menjadi problematika tersendiri dalam pembelajaran IPS padahal dalam pembelajaran IPS proses itu amat penting. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman-pengalaman dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktikkan berpikir dan pemecahan masalah.

Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai macam metode belajar contohnya yaitu metode ceramah, tanya jawab dan lainnya. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Selain itu juga guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan, baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya

⁵ Abdul Rozak, 2016, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Mind Mapping*. Jurnal vol. 4, no. 1, 14

⁶ Sumantri, Numan. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosda Karya, 2001).

guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁷

SMP Plus Darus Sholah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kemendikbud dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam yang berlokasi di Jl. M. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember. SMP Plus Darus sholah merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren dengan menerapkan tiga kurikulum yaitu kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai SMP Plus Darus Sholah. Penerapan ketiga kurikulum tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan salah satunya yaitu dengan adanya penerapan tersebut maka akan membawa dampak positif dalam hal diversifikasi pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Pendidik juga akan merasakan tantangan dan peluang untuk berkembang dalam mengajar dan mendidik dengan pendekatan yang beragam. Penerapan ini dapat memperkaya pengalaman belajar, membentuk karakter siswa, menggabungkan pengetahuan umum dengan nilai-nilai religius dan moral. Namun dari penerapan ketiga kurikulum ini juga terdapat problematika yang dihadapi baik itu dari peserta didik atau pendidik, seperti halnya menuntut siswa untuk belajar lebih banyak mata Pelajaran, Kehidupan di pesantren yang terstruktur dan intens dengan jadwal yang padat mulai dari subuh hingga malam yang menyebabkan kelelahan, kesulitan manajemen waktu antara

⁷ Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.123-124.

pelajaran sekolah dengan kegiatan keagamaan, menjadi tantangan besar bagi peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui mengenai problematika dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah dari peserta didik mencakup peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga tidak memahami materi, peserta didik banyak bermain, tidur saat proses pembelajaran, materi yang terlalu banyak, kurangnya minat membaca, datang terlambat dan problematika yang lain datang dari pendidik meliputi pendidik IPS kebanyakan menggunakan metode ceramah, pendidik IPS sebagian tidak linier yang memiliki latar belakang dari disiplin ilmu sosial yaitu pendidikan sejarah, pendidikan ekonomi dan Sejarah murni bukan dari Pendidikan IPS sedangkan IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial sehingga ketika latar belakangnya hanya dari satu ilmu sosial terutama ilmu sosial yang murni pendidik mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan terutama materi geografi.⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berangkat dari konteks penelitian yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Problematika Pembelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ditentukan berfungsi untuk memberi batasan terhadap suatu objek penelitian agar lebih terarah dan tidak meluas yang tidak

⁸ Wawancara di SMP Plus Darus Sholah Jember, 8 Maret 2024

⁹ Wawancara di SMP Plus Darus Sholah Jember, 8 Maret 2024

sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa penentuan fokus penelitian kualitatif merupakan domain tunggal yang didasarkan pada tingkatan kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial.¹⁰ Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP plus Darus Sholah Tegal besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2020)

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan terutama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang signifikan serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau inovasi baru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan evaluasi dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran yang sudah diterapkan.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon guru yang profesional serta memperluas pengalaman, dan untuk mengetahui tantangan dalam dunia Pendidikan yaitu salah satunya problematika pembelajaran dalam mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Jadi definisi istilah berfungsi untuk membantu dan memudahkan dalam menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Problematika Pembelajaran IPS

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Problematika yang berarti hal yang menimbulkan suatu masalah yang belum dapat dipecahkan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu sosial yang mendasari untuk tujuan pengajaran di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penggabungan ilmu-ilmu sosial seperti mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, Sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

Problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran IPS baik secara internal dan eksternal yang mengakibatkan terhalangnya dalam mencapai tujuan IPS. Terdapat tantangan dan hambatan hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tantangan tersebut dapat berkaitan dengan kompleksitas materi yang melibatkan berbagai disimplin ilmu, variasi

dalam gaya pengajaran peserta didik, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai yang terjadi di SMP Plus Darus Sholah tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, sehingga peneliti dapat menguraikan setiap babnya agar setiap pembahasan mudah dipahami setiap pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, yang berisi tentang kajian terdahulu yang merupakan hasil peneliti lain sebagai perbandingan peneliti lainnya, dan didalamnya berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian atau berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Egi Regiani dan Sania Amaliyah	Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran IPS Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu membahas problematika IPS secara umum sedangkan penelitian ini fokus tentang problematika pembelajaran secara internal dan eksternal.
2.	Fatin Nabilah	Problematika pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran IPS Penelitian terdahulu dengan penelitian ini keduanya menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik.	Penelitian sebelumnya tentang problematika pembelajaran IPS secara umum sedangkan penelitian ini fokus pada problematika pembelajaran IPS secara internal dan eksternal.
3.	Ridwan Septiawan	Problematika pembelajaran IPS bagi siswa	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama	Penelitian Ridwan Septiawan membahas

		MTs Al-Hayatul Islamiyah kota Malang	membahas tentang problematika pembelajaran IPS Sama sama Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	problematika IPS secara umum sedangkan penelitian ini fokus pada problematika pembelajaran IPS secara internal dan eksternal.
4.	Muhammad Dani	Analisis problematika pembelajaran ips terpadu bagi siswa kelas VIII SMP Islam ihya ulumuddin kecamatan kediri kabupaten Lombok barat tahun Pelajaran 2019/2020.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas tentang problematika pembelajaran.	Penelitian Muhammad Dani tentang analisis problematika pembelajara IPS terpadu sedangkan penelitian ini tentang problematika pembelajaran IPS secara internal dan eksternal.
5.	Abd.Komar dan Nining Winarsih	Problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar: studi kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo tahun ajaran 2020-2021	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas tentang problematika pembelajaran IPS	Studi sebelumnya tentang problematika pembelajaran IPS secara umum sedangkan penelitian ini tentang problematika pembelajaran IPS secara internal dan eksternal. Penelitian sebelumnya menggunakan metode mixed methods sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.1 merupakan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti teliti yang dimana penelitian terdahulu lebih menjelaskan tentang problematika pembelajaran IPS secara umum sedangkan penelitian ini berkaitan dengan problematika pembelajaran IPS secara internal dan eksternal. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran IPS

Terdapat lima penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dari jurnal pada tahun 2023 yang disusun oleh Ega Regiani, Sania Amaliyah, Tin Rustini dengan judul “Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan problematika pembelajaran apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di SDN Arcamanik 02, pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam pembelajaran IPS di SDN Arcamanik 02 kelas VI, salah satunya yaitu masih banyak siswa yang belum paham terhadap konsep konsep materi IPS, bahkan masih ditemukan siswa belum bisa membaca. Oleh sebab itu guru dan orang tua harus dapat bekerja sama untuk membimbing

siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin diraih dapat tercapai.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Fatin Nabilah pada tahun 2020 yang berjudul “Problematika pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengapa peserta didik SMP Negeri 3 perbaungan enggan mengikuti pembelajaran mata Pelajaran IPS dan apakah yang diharapkan oleh para peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran mata Pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran berlangsung 2) bagaimanakah metode yang digunakan oleh seorang guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mengajarkan mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 perbaungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologi yaitu berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa. Hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yaitu 1) peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran mata Pelajaran IPS dikelas dan harapannya mereka dapat termotivasi dalam pembelajaran IPS 2) kurangnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran IPS yang merupakan salah satu faktor penyebab semangat siswa belajar itu rendah.¹⁴

¹³ Ega Regiani,Dkk. “Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung”, *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 5.1(2023), 3257.

¹⁴ Fatin Nabila, *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 2020.

3. Menurut Ridwan Septiawan tahun 2021 yang berjudul “ Problematika pembelajaran IPS bagi siswa MTs Al- Hayatul Islamiyah kota Malang”. Tujuan penelitian ini adalah 1) apa saja problem yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran IPS dikelas 2) mengapa problematika pembelajaran terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung 3) bagaimana guru dan siswa mengatasi problematika yang terjadi saat proses pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian 1) guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dan dianggap metode yang membosankan bagi siswa, yang mengakibatkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan membosankan 2) kurangnya media pembelajaran. Materi materi IPS banyak membutuhkan media gambar maupun video untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya berupa tulisan. 3) beberapa siswa asik mengobrol dengan teman sebangku, akibatnya kelas menjadi tidak kondusif dan mengharuskan guru untuk menghentikan pembelajaran untuk menyuruh mereka diam bahkan menyuruh siswa tersebut untuk berpindah bangku.¹⁵
4. Muhammad Dani menjelaskan dalam skripsinya tentang “Analisis problematika pembelajaran IPS terpadu bagi siswa kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin kecamatan kediri kabupaten Lombok Barat tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk

¹⁵ Ridwan Septiawan, *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa MTs Al- Hayatul Islamiyah kota Malang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) 2021.

mengetahui problematika pembelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin 2) memberikan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) problematika pembelajaran yang dijumpai yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang menguasai kelas 2) Solusi yang diharapkan para siswa untuk bisa mengatasi problematika pembelajaran IPS diantaranya guru harus bisa menguasai kelas dengan baik, adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi, adanya pembelajaran diluar kelas.¹⁶

5. Penelitian ini ditulis dalam jurnal oleh Abd. Komar dan Nining Winarsih yang berjudul “problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar: studi kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo tahun ajaran 2020-2021”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Apa permasalahan yang dihadapi dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS di SD 2) penyelesaian untuk permasalahan pembelajaran IPS di SD. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mixed methods, penelitian ini merupakan penggabungan dari dua bentuk pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian 1) yaitu permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SD perkiraan yang tidak tepat

¹⁶ Muhammad Dani, *Analisis problematika pembelajaran IPS terpadu bagi siswa kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin kecamatan Kediri kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram). 2019.

terhadap inovasi, konflik dan motivasi yang kurang sehat, lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi, yang dihasilkan, keuangan (financial) yang tidak terpenuhi, penolakan dari sekelompok tertentu atas hasil inovasi, serta kurang adanya hubungan sosial dan publikasi. 2) penyelesaian dari permasalahan pembelajaran IPS adalah menitikberatkan pada kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru. Disamping itu, Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak pada terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi siswa mendapat informasi dan sumber belajar.¹⁷

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori peneliti membahas teori-teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam penelitian. Pembahasan teori terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁸ Teori-teori yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran IPS.

a. Pengertian pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pembelajaran adalah suatu

¹⁷Abd. Komar,Dkk. “Problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar: studi kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo tahun ajaran 2020-2021”, (Jurnal: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong). 2020.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 46

proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi dukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak dapat terjadi dengan seketika, melalui proses dan melalui tahap-tahap tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut *social studies*. Istilah *social studies* ini pada awalnya dikenal dalam dunia Pendidikan dasar dan menengah di

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* , (Jakarta: Kencana2019,). 19.

Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkatan SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan Pendidikan.²⁰ Barth memberikan pengertian tentang *social studies* (IPS) yaitu perpaduan antar berbagai disiplin ilmu pengetahuan, yakni ilmu-ilmu sosial dan konsep-konsep kemanusiaan untuk tujuan melatih keterampilan warga negara dalam menghadapi isu-isu sosial.²¹

Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran melibatkan banyak hal seperti dalam pengaturan lingkungan yang mendukung, penggunaan sumber belajar, serta berlangsung secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah yang sadar akan tujuan antara pendidik dan peserta didik. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, Ilmu Pendidikan Sosial bukanlah ilmu mandiri melainkan gabungan dari disiplin ilmu sosial yang merupakan perpaduan antar berbagai disiplin ilmu pengetahuan, yakni ilmu-ilmu

²⁰ Eka Susanti, Henni Endayani, *Konsep dasar* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) 1

²¹ Barth, J. L. *Methods of instruction in social studies education*. University Press of America. 1984, 19.

sosial dan konsep-konsep kemanusiaan yang disesuaikan dengan tujuan Pendidikan.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Menurut NCSS, tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.²² Tujuan mata Pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk mata Pelajaran Pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

1. Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam Masyarakat yang majemuk, di Tingkat lokal, nasional dan global.²³

c. Karakteristik pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS antara lain:

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora pendidikan dan agama.
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.

²² Eka Susanti, Henni Endayani, *Konsep dasar* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) 7

²³ Musyarofah, Ahmad Abdurrohman, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Jember: Komojoyo press anggota IKAPI, 2021) 4.

3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi berbagai dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta perjuangan hidup agar upayaupaya survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.²⁴

2. Problematika pembelajaran IPS

a. Pengertian problematika pembelajaran IPS

Istilah masalah/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah sebagai suatu kesulitan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan. Syukir mengemukakan masalah adalah suatu

kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.²⁵ Berdasarkan pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa problematika adalah sesuatu yang belum dapat dipecahkan, suatu keadaan yang terdapat perbedaan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi, masalah muncul ketika ada kesenjangan antara keinginan dan realitas di mana berbagai kesulitan atau tantangan masih

²⁴ Sri Maharani dan Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS" *Jurnal Edukasi Nonformal*.4.1 (2023),119.

²⁵ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bakti persada Bandung,2022),63.

terus ada, sehingga memerlukan upaya lebih lanjut untuk diatasi atau diselesaikan.

b. Bentuk bentuk problematika pembelajaran IPS

Masalah-masalah pembelajaran menurut Depdiknas (2005), yaitu berkaitan dengan kondisi internal seperti guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem; Disamping itu juga berkaitan dengan kondisi eksternal yaitu lingkungan sekitar tempat proses pembelajaran berlangsung (lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga).²⁶

Oemar Hamalik, Menambahkan bahwa masalah-masalah pembelajaran mencakup dua dimensi, yaitu dimensi komponen dan dimensi interaksi antar komponen. Berdasarkan dengan hal-hal di atas, maka dapat dipaparkan gagasan baru tentang pemetaan masalah atas masalah-masalah pembelajaran yang ada. Gagasan baru itu berupa pemetaan atas masalah pembelajaran yang membaginya menjadi tiga dimensi. Ketiga dimensi masalah pembelajaran tersebut adalah: pertama, dimensi masalah menyangkut komponen-komponen pembelajaran; kedua, dimensi masalah menyangku interaksi antar komponen pembelajaran; dan ketiga, dimensi masalah menyangkut konteks lingkungan yang di dalamnya interaksi pembelajaran berlangsung.²⁷

Harden dan Crosby Secara umum yang dikutip Depict Pristine Adi menjelaskan problematika yang terjadi pada pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Pendekatan *teacher centered*
- 2) Dominasi ekspositori
- 3) Verbalistic
- 4) Mengajar berdasarkan buku teks

²⁶ Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti,2005).

²⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006).

- 5) Evaluasi yang berorientasi pada kognitif Tingkat rendah dan posisi guru yang masih transfer of knowledge (mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman).²⁸

Saechan Muchith yang dikutip Nurlina menjelaskan ada tiga macam bentuk problematika pembelajaran yaitu :

- 1) Masalah (*problem*) yang bersifat metodologis yaitu masalah yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.
- 2) Masalah yang bersifat cultural yaitu masalah yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikap terhadap proses pembelajaran.
- 3) Masalah yang bersifat sosial yaitu masalah yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurangan harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa.²⁹

c. Faktor faktor problematika pembelajaran IPS

Dimiyati dan Mujiono mengemukakan bahwa masalah (problematika) pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.³⁰

1) Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dalam diri siswa, yaitu:

²⁸ Depict Pristine Adi, *Buku Ajar Konsep Dasar IPS Terpadu Tematik dan Terintegrasi untuk Madrasah Ibtidaiyah jilid 2* (Jember: 2022) 28.

²⁹ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, *Buku ajar Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Widina Bakti persada Bandung,2022),64.

³⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013).

- a) Sikap terhadap belajar, merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu.
- b) Motivasi Belajar, adalah kekuatan mental yang mendorong proses belajar.
- c) Konsentrasi Belajar, kemampuan memusatkan perhatian
- d) Kemampuan mengolah bahan belajar, Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.
- e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, Merupakan isi pesan dan cara perolehan pesan.
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan, Merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima.
- g) Kemampuan berprestasi, Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.
- h) Rasa percaya diri siswa.

2) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat. Bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa

pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pendukung belajar siswa sebagai pendidik
- b) Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang efektif.
- c) Kebijakan Penilaian Keputusan Hasil belajar. Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar.
- d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah. Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan

- adanya kedudukan dan peranan tertentu seperti pengurus kelas, ketua kelas, OSIS, dan lain sebagainya.
- e) Kurikulum Sekolah. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.³¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bakti persada Bandung, 2022), 65-67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³² Proses penelitian yang telah dilaksanakan, pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³³

Jenis penelitian ini studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³⁴

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus

³² Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 60.

³³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2015.

³⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1-5.

berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darus Sholah Jl. Moh.Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan dalam penelitian ini memilih lokasi tersebut karena melihat dari berbagai aspek yaitu :

1. SMP Plus Darus sholah ialah lembaga yang berada di naungan pesantren yang memiliki karakteristik tersendiri yang khas, Sebagian peserta didiknya adalah santri yang memiliki rutinitas dan kegiatan kegiatan yang menerapkan kedisiplinan yang berbeda dari peserta didik pada umumnya yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan memahami materi Pelajaran IPS.
2. Perpaduan Pendidikan umum dan agama hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggali informasi bagaimana kedua aspek Pendidikan ini bisa saling mendukung atau akan menimbulkan tantangan.
3. Keberagaman latar belakang peserta didik.
4. Fokus pada pengembangan karakter yaitu aspek yang diajarkan disekolah dan pesantren mempengaruhi pembelajaran IPS seperti dalam hal etika, moral dan pemahaman sosial.
5. SMP Plus Darus Sholah merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Jember.

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang

diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Subyek penelitian menggunakan tehnik purposive yaitu pengumpulan asal data menggunakan pertimbangan terpilih. Misalnya orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.³⁵ Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah. Berdasarkan data atau informan yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.³⁶

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah (Muslimin, S.H.I)
2. Waka kurikulum (Pipit Ermawati, S.Pd.)
3. Guru IPS (Diyana Sartika Weny, S.Pd., Ibrahim Ahmad Isa S.Hum)
4. Siswa (Safa, Pricilia, Aida, dan Betris)

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data wacana apa yang ingin peneliti teliti. Jika hal tersebut tidak diketahui peneliti

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 216

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 219

tidak dapat menerima bakudata yang sudah ditetapkan.³⁷ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti karena data yang akan diambil berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan aksi antar manusia.³⁸

Jenis observasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dimana peneliti tiba dikawasan aktivitas orang yang diamati, namun tidak ikut dan terlibat pada aktivitas itu.³⁹ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang di peroleh melalui teknik observasi ini adalah :

- a. Problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025
- b. Problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

³⁷ Sugiyono, 301.

³⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),108

2. Wawancara

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur yaitu pada pelaksanaannya peneliti mudah dan leluasa memberikan pertanyaan karena peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sudah tertata melainkan hanya berupa garis besar pertanyaan dan pihak yang diwawancara diharapkan pendapatnya serta ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti haruslah menyimak dan menulis secara teliti apa yang disampaikan oleh narasumber.⁴⁰

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk problematika internal pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025 yaitu cara mengajar pendidik IPS, metode pembelajaran yang monoton, materi yang terlalu banyak, tidak memaksimalkan dengan teknologi, kualifikasi pendidik IPS dari satu ilmu sosia, dan penggunaan 3 kurikulum
- b. Bentuk-bentuk problematika eksternal pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga.

⁴⁰ Umar Siddiq dan Moh Miftachuil Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan terlewat. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian akan semakin akurat jika didukung dokumen, karya tulis akademik, seni yang ada dan lain sebagainya.⁴¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang problematika pembelajara yang ada di SMP Plus Darus sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu Sejarah SMP Plus Darus Sholah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, data peserta didik, data sarana dan prasarana.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, sudah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari narasumber setelah dianalisis terasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lebih lanjut hingga mendapatkan informasi yang dianggap kredibel.⁴²

Penelitian analisis data dapat di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber yaitu peserta didik, pendidik, waka kurikulum dan kepala sekolah Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

⁴¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: Alfabeta,2015),125.

⁴² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung:2022).

tahap analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, Saldana. Langkah dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen- dokumen maupun materi-materi realitas lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah kondensasi data langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu penyajian beberapa data atau informasi yang sudah tersusun yang dapat digunakan sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa deskriptif atau menjabarkan data melalui penerapan strategi pembelajaran simulasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan gagasan penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).⁴⁴ Keabsahan data dapat berguna untuk membuat semua pihak percaya bahwa data tersebut valid. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu, atau disebut dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu memeriksa kebenaran data yang telah dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi untuk mendapatkan data yang valid. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan selanjutnya dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publication Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014), 10

⁴⁴ Matthew B, miles A, dan Michael Huberman, *analisis data kualitatif*, ter. Tjetjep rohendi rohidi (Jakarta: UI Press, 1992) 16.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

berbeda.⁴⁶Jadi yang awalnya peneliti dalam mengumpulkan data hanya menggunakan teknik observasi, maka pengumpulan data tersebut dapat dikonfirmasi kembali melalui teknik wawancara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa maka data tersebut dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan-tahapan penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menunjukkan gambaran rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yang dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi lima unsur, yaitu:

a. Merangkai rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan yang diangkat berdasarkan permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan tempat penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 191

c. Membuat surat perizinan.

Penelitian ini bersifat resmi maka peneliti perlu membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah untuk kelancaran penelitian.

d. Menentukan informan.

Selanjutnya yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Tahapan selanjutnya yaitu mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

a. Memahami betul latar belakang dan tujuan penelitian.

b. Terjun ke lapangan tempat penelitian.

c. Mulai mengumpulkan data melalui beberapa teknik yang sudah direncanakan.

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Mengelola dan menjabarkan data-data yang telah di dapat di lapangan.

b. Menyelesaikan surat perizinan telah usai melaksanakan penelitian.

c. Menjelaskan data dalam bentuk laporan.

d. Merevisi laporan yang sudah dibenahi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 4 Oktober 1985 yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah menengah pertama plus darus sholah. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran Akidah Akhlaq, Fiqih, Alqur'an Hadits, Bahasa Arab, Kitab Kuning dan Tahfidh.

Penekanan kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak, sikap perilaku, dan adab sopan santun.

Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang di dasarkan kepada nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua.⁴⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Plus Darus Sholah

Visi SMP Plus Darus Sholah

Membentuk generasi masa depan yang berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat.

Misi SMP Plus Darus Sholah

- a. Memantapkan religiusitas (*Ad-dien*)
- b. Mengembangkan intelektualitas (*Al-'aql*)
- c. Membangun karakter (*Al-haya'*)
- d. Meraih prestasi (*Al-'amalussholih*)⁴⁸

Tujuan SMP Plus Darus Sholah

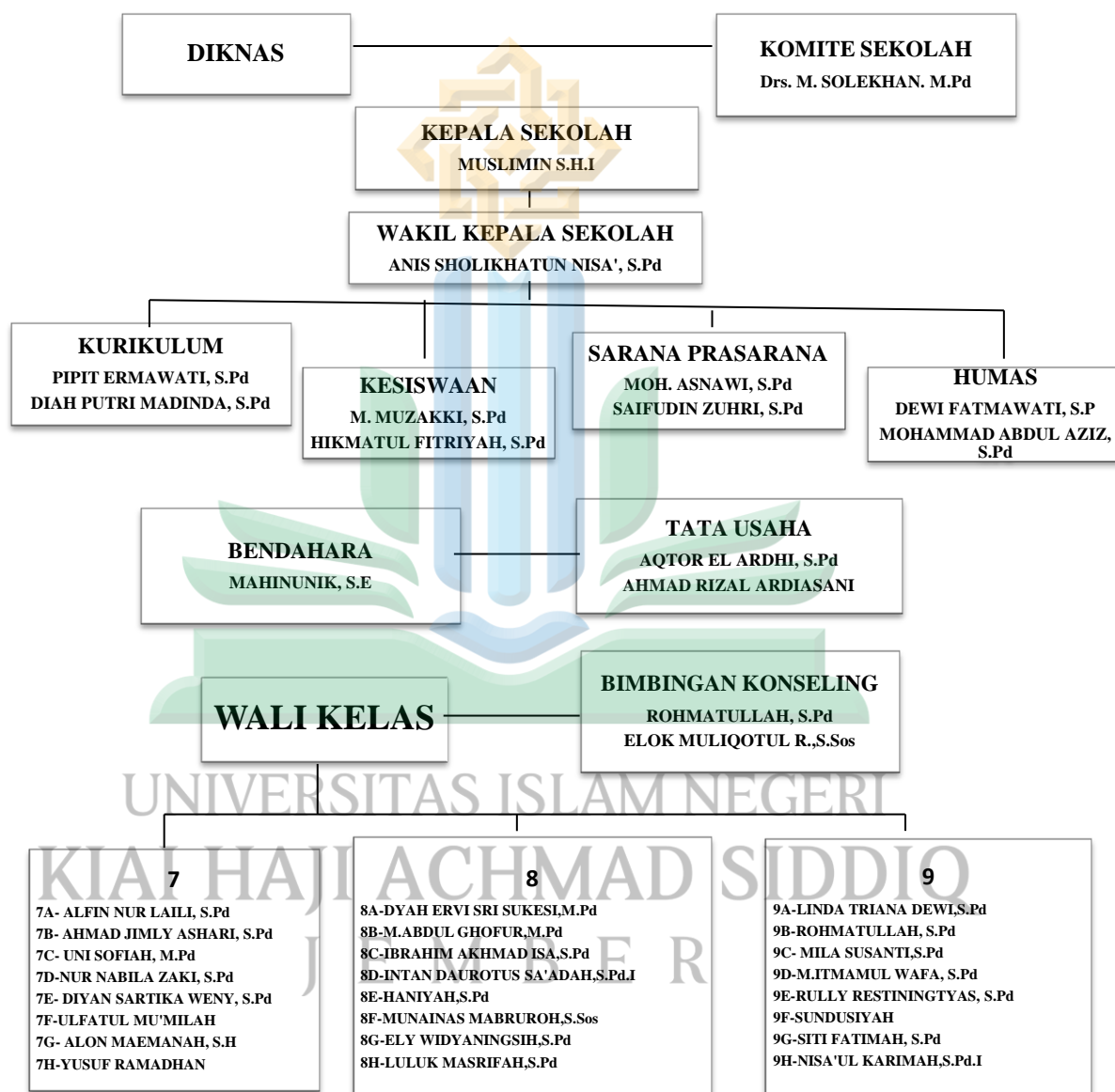
- a. Mendidik manusia dengan nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman yang shahih dari generasi terbaik umat Islam.
- b. Mengembangkan sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat.
- d. Memantapkan religiusitas, mengembangkan intelektualitas, membangun karakter dan meraih prestasi.⁴⁹

⁴⁷ SMP Plus Darus Sholah "Sejarah SMP Plus Darus Sholah", 5 Agustus 2024.

⁴⁸ SMP Plus Darus Sholah "Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah", 5 Agustus 2024.

3. Struktur Sekolah lembaga penelitian

Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah⁵⁰

⁴⁹ SMP Plus Darus Sholah “Tujuan SMP Plus Darus Sholah”, 5 Agustus 2024.

⁵⁰ SMP Plus Darus Sholah “Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah”, 5 Agustus 2024.

4. Data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah

Data guru dan karyawan di SMP Plus Darus Sholah dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah⁵¹

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan/Pengajar
1.	Muslimin S.HI	Hukum Islam	Kepala Sekolah
2.	Anis Sholikatun Nisa', S.Pd	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Sekolah
3.	Pipit Ermawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Waka Kurikulum
4.	M. Muzakki, S.Pd.	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan
5.	Moh. Asnawi, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	Waka Sarpras
6.	Dewi Fatmawati, S.P	Agrobisnis/Agribisnis	Humas
7.	Mahinunik, S.E	Ekonomi	Bendahara
8.	Rahmatullah, S.Pd.	Psikologi	BK
9.	Elok Muliqotur R., S.Sos	Bimbingan dan Konseling (konselor)	BK
10.	Aqtor El Ardhi, S.Pd.	Bahasa Arab	Operator Sekolah
11.	Ahmad Rizal Ardiasani	SMA/ sederajat	Tata Usaha
12.	Tri Wahyu, S.Pd.	Bahasa Inggris	Administrasi
13.	Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I	Bahasa Arab	Kaprodi Tahfidh
14.	Alfin Nur Laili	Pendidikan IPS	IPS, Tarikh
15.	Ahmad Dhiya' Ul Haqq	Bahasa Arab	Kaprodi Kitab
16.	Diyan Sartika Weny, S.Pd	Pendidikan Sejarah	IPS
17.	Ibrahim Ahmad Isa S.Hum	Ilmu Sejarah	IPS
18.	Ir. Ganef Zaiful	Teknologi Informasi dan Konseling	Prakarya
19.	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd	Pendidikan Ekonomi	IPS, kaligrafi, fiqih, nahwu, shorof, akhlak, tauhid, hadist

Tabel 4.1 merupakan data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah yang didalam tabel tersebut nampak jelas bahwa terdapat 4 guru

⁵¹ SMP Plus Sholah "Dokumen Profil SMP Plus Darus Sholah", 5 Agustus 2024.

IPS yang berlatar belakang dari pendidikan berbeda-beda dan selain mengajar IPS juga mengajar pelajaran tambahan lainnya.

5. Data peserta didik

Peserta didik adalah salah satu unsur pokok pendidikan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar untuk tercapainya tujuan Pendidikan. Data seluruh peserta didik di SMP Plus Darus Sholah berjumlah 722 yang di rincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data peserta didik⁵²

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	97	128	225
2.	VIII	123	117	240
3.	IX	127	130	257
Total		347	375	722

Tabel 4.2 merupakan data peserta didik yang terdiri dari kelas 7,8 dan 9 yang memiliki jumlah laki-laki 347, jumlah perempuan 375 dan jumlah keseluruhan peserta didik SMP Plus Darus Sholah adalah 722

6. Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan maksimal didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. SMP Plus Darus Sholah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yang dijelaskan pada tabel berikut :

⁵² SMP Plus Sholah “Dokumen Profil SMP Plus Darus Sholah”, 5 Agustus 2024.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah⁵³

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi baik	Kondisi rusak
1.	R. olahraga	1	1	
2.	R. OSIS	1	1	
3.	R. kelas	23	23	
4.	R. Kepsek	1	1	
5.	R. guru	1	1	
6.	R. BK	1	1	
7.	R. TU	1	1	
8.	R. Perpus	1	1	
9.	KM guru	2	2	
10.	KM siswa	2	2	
11.	WC	4		1
12.	Lab.IPA	1	1	
13.	Meja siswa	714	679	35
14.	Kursi siswa	776	773	3
15.	Masjid dan mushollah	1	1	
16.	Meja guru	38	28	10
17.	Kursi guru	38	28	10
18.	Papan tulis	26	26	
19.	Proyektor	18	15	3
20.	Komputer	9	1	8
21.	Printer	6		6
22.	Alat peraga	26	26	
23.	Tempat sampah	32	29	3
24.	Lemari	35	28	7
25.	Pengeras suara	1		1
27.	Tape recorder	1		1

Tabel 4.3 merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMP Plus Darus Sholah. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan lengkapnya fasilitas namun juga ada beberapa yang mengalami kerusakan seperti meja dan kursi siswa maupun guru, WC, proyektor, komputer, printer, tempat sampah, lemari, pengeras suara, dan tape recorder.

⁵³ SMP Plus Sholah “Dokumen Profil SMP Plus Darus Sholah”, 5 Agustus 2024.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam melakukan penelitian, penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dengan produser yang diuraikan seperti pada bab III. Data yang telah terkumpul saat melakukan penelitian selanjutnya dianalisis, yang mana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan didukung dengan hasil observasi dan diperkuat kembali dengan dokumentasi saat penelitian. Data yang diuraikan terkait “Problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut :

1. Problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025

Problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah berasal dari peserta didik meliputi peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi dan problematika yang lain datang dari pendidik meliputi metode pembelajaran IPS yang kurang bervariasi, pendidik mengajar berdasarkan buku teks, pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal, kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin ilmu sosial (bukan Pendidikan IPS), dan perubahan kurikulum.

- a. Peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi

Peserta didik di SMP Plus Darus Sholah ketika mengikuti proses pembelajaran IPS tidak sedikit yang mengalami kebingungan atau sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dikarenakan kesulitan dalam berkonsentrasi dan materi IPS yang banyak. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Efektifnya pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya saat proses pembelajaran berlangsung menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi.

Seperti yang diungkapkan oleh Safa sebagai peserta didik kelas VIII F sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJATUDDIN RAHMATULLAH

“Kalau dari saya sendiri kurang suka kak dengan pelajaran IPS karna materinya sulit dan susah memahami pelajaran IPS terkadang merasa tidak bisa fokus dalam pelajaran jadi saya sulit untuk memahami pelajaran IPS. Saya merasa terganggu dengan suasana yang ramai dan hal itu biasanya karena jam kosong dan saya tidak bisa fokus saat pelajaran karena tidak sarapan sebelum berangkat sekolah jadi saya makan didalam kelas”.⁵⁴

Hal senada diungkapkan Aida bahwa :

“Saya merasa kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena saya tidak bisa berkonsentrasi saat suasana lapangan sekolah ramai yang disebabkan jam olahraga yang membuat saya terganggu, sehingga gagal fokus. Bukan hanya itu

⁵⁴ Safa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024

saja alasan saya yaitu karna ketika berangkat sekolah saya tidak sempat sarapan memang dari pondok di sediakan makanan tapi kadang tidak sempat karna terburu-buru dengan jadwal aktivitas pondok yang padat jadi ketika pelajaran dimulai saya merasa lapar yang membuat saya gelisah akhirnya tidak bisa konsentrasi”⁵⁵.

Pernyataan Betris sepakat bahwa :

“Menurut saya kak Pelajaran IPS materinya sulit dan banyak tugasnya sehingga susah dipahami terkadang saya suka main sendiri. Alasan saya bermain sendiri atau ngobrol sama teman sebangku karna saya malas untuk mendengarkan pelajaran IPS yang membosankan, penjelasannya yang kurang jelas jadi saya tidak bisa berkonsentrasi”⁵⁶.

Hal senada diungkapkan Rere bahwa :

“Menurut saya kesulitan yang sering saya alami adalah ketika ada tugas dari guru dan merangkum karena saya tidak bisa meringkas materi Pelajaran IPS menurut saya materi yang dijelaskan penting semua jadi saya kesulitan dalam memilih pembahasan intinya. Saya juga tidak bisa konsentrasi jika saya merasa pusing dan mengantuk dalam kelas biasanya disebabkan sebelum berangkat sekolah tidak sarapan pagi”.

Ibu Diyan Sartika Weny selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus

Sholah memperkuat dari pernyataan peserta didik sebagai berikut.

“Materi pelajaran IPS yang banyak menuntut siswa untuk banyak membaca namun tingkat motivasi dan minat membaca siswa yang kurang, menyebabkan pembelajaran yang jenuh atau membosankan sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru yang lebih memilih ngobrol dengan teman sebangkunya dan siswa tidak bisa fokus dalam kelas saat pembelajaran bahkan ada siswa yang saya temui belum bisa membaca yang tingkatan kelas IX karena mereka tidak melatiff untuk sering membaca dan saya sebagai guru tidak bisa mengatasi hal tersebut namun hanya bisa memotifasi dan memberi semangat dan terus melatih untuk banyak menulis agar bisa membaca. Pembelajaran yang efektif itu menurut saya menyesuaikan dengan materi pembelajaran”⁵⁷.

⁵⁵ Aida diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024

⁵⁶ Betris, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024

⁵⁷ Diyan Sartika Weny, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Juli 2024.

Data wawancara didukung oleh hasil observasi dikelas 8F SMP Plus Darus Sholah pada tanggal 24 Juli 2024. Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat ibu Diyan Sartika Weny selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus Sholah saat menjelaskan pembelajaran materi kondisi geografi dan pelestarian sumber daya alam tampak peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS yang dijelaskan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik yang tidak bisa berkonsentrasi karena tidak sarapan sebelum berangkat sekolah sehingga peserta didik merasa lapar, pusing, mengantuk saat proses pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.⁵⁸ Hal ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Peserta didik tidak memperhatikan saat proses pembelajaran IPS⁵⁹

Gambar 4.1 adalah kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung terlihat pada gambar tersebut peserta didik tidak

⁵⁸ Observasi pembelajaran IPS dikelas VIII F, Jember, 24 Juli 2024.

⁵⁹ Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran, Jember 24 Juli 2024

memperhatikan saat proses pembelajaran. Peserta didik lebih cenderung asik berbicara dengan teman sebangkunya seperti yang terlihat di gambar peserta didik laki-laki maupun perempuan.



Gambar 4.2
Peserta didik tidur dalam kelas saat penyampaian materi pembelajaran IPS⁶⁰

Gambar 4.2 merupakan kegiatan pembelajaran namun menjadi problematika internal yang terlihat bahwa peserta didik tidur dalam kelas saat penyampaian materi pembelajaran IPS. Hal ini akan menghambat peserta didik dan akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.

b. Metode pembelajaran IPS yang kurang bervariasi

Terkadang dalam pembelajaran seorang pendidik secara tidak sadar menjadi penganut verbalisme, dan menjelaskan sesuatu menjadi verbalistik. Hal ini terjadi apabila pendidik terlalu banyak atau hanya menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pesan yang disebabkan karena banyaknya materi yang berupa bacaan membuat pendidik

⁶⁰ Dokumentasi suasana belajar, Jember, 24 Juli 2024.

masih menggunakan metode ceramah, mencatat materi yang terlalu banyak, merangkum dan bercerita dalam pembelajaran. Seperti yang dikuatkan oleh Aida sebagai peserta didik kelas VIII F sebagai berikut:

“Nama saya Aida kak dari kelas VIII F saya tidak terlalu suka Pelajaran IPS kak karena ketika guru mengajar dalam kelas biasanya guru menjelaskan materi dengan bercerita, hanya menerangkan, dan memberikan tugas dengan merangkum materi pelajaran IPS tapi dengan itu saya merasa kurang paham”.⁶¹

Hal senada diungkapkan oleh Safa bahwa :

“Nama saya Safa dari kelas VIII F kak saya lumayan tidak suka dengan pelajaran IPS kak, karena penyampaian materinya bu guru hanya menjelaskan secara singkat jadi saya dan teman teman merasa bosan pada saat pembelajaran”.⁶²

Pernyataan Safa di perkuat oleh Betris bahwa :

“Nama saya Betris saya suka Pelajaran IPS karena ketika mengajar membahas tentang perekonomian dan kehidupan yang sering dijumpai dalam sehari hari tapi saya kadang merasa senang kadang bosan ketika guru saya mengajar cuma menjelaskan saja jadi ngantuk kadang saya agar tidak ngantuk makan di kelas dan menurut saya kak pembelajarannya kurang bervariasi tidak ada permainannya”.⁶³

Pricilia menyatakan hal yang berbeda bahwa :

“Nama saya Pricilia dari kelas VIII F kak saya adalah ketua kelas VIII Kalau saya sendiri suka pelajaran IPS kak karena saya merasa asik pelajarannya, cara mengajar bu guru kalau menjelaskan tidak membosankan karena terkadang menjelaskan sambil bercerita, memberikan motivasi untuk sabar, dan memberi semangat. Ibu Guru IPS disini ketika menjelaskan biasanya murid disuruh baca dulu lalu gurunya menjelaskan sambil cerita”.⁶⁴

⁶¹ Aida, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024.

⁶² Safa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024.

⁶³ Betris, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024

⁶⁴ Pricilia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024

Ibu Diyan sartika weny selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus

Sholah menjelaskan sebagai berikut :

“Siswa disini sebagian malas membaca mbak sedangkan pelajaran IPS menuntut untuk membaca dan menuntut kita sebagai guru untuk banyak berbicara, jadi bagaimana cara kita agar mereka senang dengan pelajaran IPS yaitu saya dengan menerangkan materi terlebih dahulu dengan metode ceramah terkadang saya selingi dengan bercerita, dan memberi soal agar mereka tidak ngantuk saat pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab karna sekolah umum dengan sekolah pondok beda kalau pondok kebanyakan aktifitas yang menyebabkan ngantuk kadang pagi ketika awal pelajaran saja mereka ngantuk. Meningkatkan minat siswa untuk menyukai IPS menurut saya agak sulit mbak tapi saya biasanya menerapkan beberapa cara yaitu menyesuaikan materi lalu disesuaikan dengan lapangan, dan merangkum”.⁶⁵

Bapak Ibrahim ahmad Isa selaku pendidik IPS di SMP Plus

Darus Sholah memperkuat sebagai berikut :

“Biasanya mbak yang sering saya lakukan untuk mengajar adalah menjelaskan materi IPS dengan metode ceramah, alasan saya memilih menggunakan metode ceramah karena keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas dari saya sendiri seperti media dan segala kesibukan yang lain sehingga tidak sempat untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain”.⁶⁶

Data wawancara didukung oleh hasil observasi di kelas 8 F SMP Plus Darus Sholah pada tanggal 24 Juli 2024. Hasil observasi yang dijumpai terlihat ibu Diyan Sartika Weny saat mengajar materi kondisi geografi dan pelestarian sumber daya alam bahwa masih menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti ceramah yang diselingi dengan bercerita, penugasan yang membuat peserta didik merasa bosan.⁶⁷ Hal ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:

⁶⁵ Diyan sartika weny, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Mei 2024

⁶⁶ Ibrahim ahmad isa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Juli 2024.

⁶⁷ Observasi pembelajaran IPS dikelas VIII F, Jember, 24 Juli 2024.



Gambar 4.3
Kegiatan proses belajar mengajar⁶⁸

Gambar 4.3 adalah kegiatan saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dimana terlihat pada gambar yang ada bahwa pendidik dalam mengajar menggunakan metode ceramah yang berfokus dengan menjelaskan materi tidak menggunakan media atau bahan lain, nampak jelas bahwa tidak ada media di sekitar pendidik selain buku ajar untuk mendukung metode pembelajaran yang bervariasi.

Data wawancara dan observasi di perkuat oleh dokumentasi modul ajar di bagian metode pembelajaran yang mencerminkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat di lihat pada gambar berikut:

⁶⁸ Dokumentasi proses belajar mengajar, Jembet, 24 Juli 2024.



- A. Tujuan Pembelajaran**
- Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
 - Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
 - Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia
 - Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia
 - Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia
- Indikator Pembelajaran**
- Siswa dapat menjelaskan pengaruh proses geografis terhadap keragaman alam Indonesia
 - Siswa dapat menjelaskan pengaruh proses geografis terhadap keragaman sosial budaya
 - Siswa dapat mendeskripsikan potensi sumber daya alam di Indonesia
 - Siswa dapat mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
 - Siswa dapat menjelaskan kualitas sumber daya manusia Indonesia
 - Siswa dapat menjelaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia
 - Siswa dapat menjelaskan tentang lembaga sosial
 - Siswa dapat menjelaskan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam
 - Siswa dapat menjelaskan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia
 - Siswa dapat menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu
 - Siswa dapat mendeskripsikan perdagangan Nusantara pada awal Masehi
 - Siswa dapat menjelaskan kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha
- B. Profil Pelajar Pancasila**
- Bernalar kritis: dapat memahami secara objektif dalam memproses informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat menerima pengaruh dari luar tanpa menghilangkan jati diri.
- C. Alokasi Waktu**
24 jam pelajaran (12 x pertemuan)
- Model Pembelajaran**
- Tatap muka
- Metode Pembelajaran**
- Ceramah
 - Diskusi
- D. Pemahaman Bermakna**
Keragaman alam di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi geografisnya. Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan penduduknya dapat dilihat dari adanya perbedaan mata pencaharian di berbagai tempat tinggal manusia berdasarkan keadaan alamnya. Hal tersebut dikarenakan keragaman alam yang dimiliki oleh Indonesia menyimpan berbagai potensi sumber daya alamnya.

Gambar 4.4
Modul ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII F⁶⁹

Gambar 4.4 merupakan modul ajar mata Pelajaran IPS yang di gunakan pendidik untuk mengajar di kelas VIII F. Terlihat pada modul tersebut bahwa di bagian metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi pada pembelajaran dengan materi keragaman alam Indonesia hal ini menunjukkan bahwa pendidik menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

⁶⁹ Dokumen modul ajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Jember, 5 Agustus 2024.

c. Pendidik mengajar berdasarkan buku teks

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Plus Darus Sholah mengungkapkan bahwa pelajaran IPS menuntut untuk banyak membaca dan materi yang banyak dengan waktu yang singkat yang hanya ada 4JP 2 pertemuan dalam 1 pekan hal tersebut menuntut guru untuk banyak berbicara oleh karena itu saya lebih sering menerapkan dengan metode ceramah dengan kadang diselingi bercerita dan peserta didik merangkum dari bacaan buku paket yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Pricilia sebagai peserta didik kelas VIII F sebagai berikut:

“Dalam belajar saya sering menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah dan biasanya guru ketika menjelaskan hanya menggunakan buku paket saja dan bercerita tidak ada sumber yang lain terkadang ketika saya mendapat tugas dari bu guru yang menurut saya itu soalnya sulit dan saya tidak bisa menemukan jawabannya di buku paket biasanya saya bertanya ke kakak kelas, selain dari itu tidak bisa karena saya berada di lingkungan pondok pesantren yang tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok”.⁷⁰

Bapak Ibrahim ahmad Isa selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus Sholah memperkuat sebagai berikut :

“saya kalau mengajar pembelajaran IPS itu lebih sering mengikuti buku ajar guru yang disediakan pihak sekolah karena lebih praktis digunakan dan tidak memerlukan banyak media melihat dari keterbatasan waktu yang saya miliki”.⁷¹

Data wawancara didukung oleh hasil observasi di kelas 9 SMP

Plus Darus Sholah pada tanggal 27 Juli 2024. Hasil observasi

⁷⁰ Pricilia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 juli 2024

⁷¹ Ibrahim ahmad Isa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Juli 2024

menunjukkan bahwa terlihat bapak Ibrahim ahmad Isa selaku pendidik IPS saat mengajar dengan materi manusia dan perubahan yang mengajar berdasarkan buku teks atau yang kerap kali disebut buku ajar yang lebih praktis dan mudah dibawa tanpa harus mempersiapkan bahan atau media yang membutuhkan waktu untuk mempersiapkannya. Seperti yang dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Pendidik mengajar berdasarkan buku teks⁷²

Gambar 4.4 adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang terlihat pada gambar bahwa saat pendidik mengajar di kelas menggunakan sumber belajar dengan buku teks. Tanpa tidak semua peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik ada yang sibuk sendiri hal ini disebabkan pembelajaran yang satu arah tanpa adanya penggunaan sumber belajar dari referensi yang lain.

⁷² Dokumentasi kegiatan mengajar pendidik, Jember, 27 Juli 2024.

Data wawancara dan observasi di perkuat oleh dokumentasi modul ajar kelas 9 di bagian daftar pustaka yang menunjukkan untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran pendidik menggunakan sumber belajar berupa buku teks atau yang sering disebut buku paket. Hal tersebut dapat di lihat pada gambar berikut:

			satu ciri kearifan lokal, yaitu disampaikan secara turun-temurun!
--	--	--	---

G. Daftar pustaka/sumber belajar/referensi

Kemendikbud. 2022. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas IX*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.



Gambar 4.6

Modul ajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX⁷³

Gambar 4.7 merupakan modul ajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan pendidik untuk mengajar kelas IX.

Terlihat bahwa pada modul ajar dibagian sumber belajar atau referensi hanya menggunakan satu sumber dalam pembelajaran yaitu buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX tanpa ada referensi lain hal ini menunjukkan bahwa benar adanya pendidik dalam proses belajar mengajar menggunakan buku teks.

⁷³ Dokumentasi modul ajar mata Pelajaran IPS kelas IX, Jember, 27 Juli 2024.

d. Pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal

Pemanfaatan media dan teknologi di SMP Plus Darus Sholah yang masih kurang yang bisa dilihat dari fasilitas yang ada namun jarang digunakan. Sekolah memfasilitasi teknologi berupa proyektor, LCD, komputer dan akses internet namun penggunaannya saat pembelajaran yang masih terbatas dan kurang maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diyan Sartika Weny selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Media pembelajaran yang berbasis teknologi kalau disini mbak kurang memadai karena keterbatasan guru dalam mengoprasikan teknologi dan masih kebingungan dalam memadukan teknologi dengan pembelajaran. Kami masih membutuhkan latihan lebih lanjut agar mempermudah guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi”.⁷⁴

Seperti yang diperkuat oleh Muslimin selaku kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Tantangan dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran IPS kita sebagai guru memang harus banyak belajar lagi mbak seperti tentang tantangan-tantangan dan tentang inovasi-inovasi di pembelajaran IPS karena terus terang ketika zaman dulu anak-anak ketika hanya membaca tidak bisa melihat secara langsung tapi sekarang dengan kecanggihan teknologi kita itu bisa melihat kenyataannya seperti candi Borobudur itu seperti apa kemudian perang-perang yang disajikan dalam bentuk gambar atau berupa video misalnya agresi militer sekarang banyak sekali bisa diakses contoh dokumen dokumentasi dari pelajaran-pelajaran di bidang IPS”.⁷⁵

Seperti yang diperjelas oleh Ibu Pipit Ermawati selaku waka kurikulum di SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

⁷⁴ Diyan Sartika Weny, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Juli 2024.

⁷⁵ Muslimin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Juli 2024.

“Pihak sekolah memberikan fasilitas dalam menunjang kemajuan media dan teknologi saat ini seperti buku ajar, perpustakaan, alat peraga, LCD, proyektor dan komputer dalam menunjang pembelajaran yang efektif. Sekolah juga memberikan akses internet melalui wifi yang dapat diakses dengan mudah untuk keberlangsungan proses belajar mengajar hal ini sebagai bentuk sekolah sadar akan perkembangan teknologi yang sangat pesat tapi memang banyak guru yang masih belum memanfaatkan fasilitas yang ada”.⁷⁶

Berbeda dengan hal yang dirasakan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti yang diungkapkan oleh Safa sebagai peserta didik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah :

“Fasilitas yang ada di sekolah SMP Plus Darus Sholah saya rasa sudah cukup baik ya kak karna melihat dari lengkap semua yang ada disini seperti proyektor, LCD, kamar mandi serta alat-alatnya, dan banyak yang lainnya juga disini namun untuk proyektor yang ada di dalam kelas itu jarang digunakan hanya sesekali saja oleh guru dan hanya pernah digunakan untuk nonton saja selain itu tidak ada lagi”.⁷⁷

Data wawancara didukung oleh hasil observasi di kelas VIII F SMP Plus Darus Sholah pada tanggal 22 Juli 2024. Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat di ruangan kelas terdapat perangkat atau alat pendukung untuk menunjang pembelajaran yang bervariasi berbasis teknologi yaitu dengan adanya proyektor tetapi pihak pendidik masih belum memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga pemanfaatan media dan teknologi yang masih kurang maksimal. Seperti yang dijelaskan pada gambar berikut:

⁷⁶ Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16, Juli 2024.

⁷⁷ Safa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024.



Gambar 4.7
Perangkat pembelajaran berupa proyektor⁷⁸

Gambar 4.7 adalah ruangan kelas yang di fasilitasi pihak sekolah perangkat pembelajaran berupa proyektor dalam rangka untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang berbasis teknologi. Terlihat pada gambar tersebut bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Plus Darus Sholah cukup baik dengan ketersediaan fasilitas yang ada namun pemanfaatannya yang masih kurang maksimal melihat dari pendidik yang hanya beberapa menggunakan media dan teknologi. Tidak semua pendidik bisa mengoprasikannya oleh itu pendidik masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi yang baik.

- e. Kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin ilmu sosial (bukan pendidik IPS)

Pendidik yang mengajar di SMP Plus Darus Sholah memiliki latar belakang pendidikan yang bukan dari jurusan IPS melainkan dari

⁷⁸ Dokumentasi perangkat pembelajaran, Jember, 22 Juli 2024.

pendidikan disiplin ilmu sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Plus Darus Sholah yaitu dengan ibu Diyan Sartika Weny adalah guru yang berlatar pendidikan sejarah, hal ini berdampak dalam pengaplikasian ilmu yang berbeda antara IPS dan sejarah, walaupun jelas jika sejarah termasuk kedalam rumpun IPS akan tetapi hal ini berdampak pada proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diyan Sartika Weny selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Awal mula saya mengajar di SMP Plus Darus Sholah tidak mengajar IPS mbak melainkan guru olahraga karna waktu saya melamar disini guru olahraga yang dibutuhkan, dengan seiringnya waktu berlalu saya mengajar sejarah karena jurusan saya sejarah, tapi ada perubahan kebijakan yaitu IPS terpadu yang di jadikan satu lalu saya ikut sertifikasi jurusan IPS jadi olahraga di tinggalkan dan fokus ke IPS. Saya mengajar di SMP Plus Darus Sholah selama 20 tahun, pengalaman selama saya mengajar disini asik namun ada sedikit kendala yang saya alami yaitu dalam menguasai materi IPS seperti mamadukan konsep ilmu sosial terutama ilmu geografi untuk mengatasi hal tersebut saat ini saya mengikuti pelatihan MGMP agar bisa lebih maksimal dalam mengajar terutama di Pelajaran IPS. Disini juga ada guru IPS yang berlatar belakang dari Pendidikan Ilmu sejarah yaitu Ibrahim ahmad Isa yang memiliki kemampuan dibidang ilmu sejarah yang mengajar IPS ”⁷⁹

Bapak Ibrahim ahmad Isa selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus

Sholah sepakat dengan pernyataan ibu diyan sebagai berikut :

“Awal mula saya bisa mengajar di SMP Plus Darus Sholah itu mbak karena pihak sekolah membuka lowongan pekerjaan untuk guru pengganti lalu saya melamar untuk menjadi guru IPS. Saya sendiri aslinya mbak berlatar belakang dari non pendidikan yaitu S.Hum dari ilmu Sejarah bukan yang berlatar belakang dari Pendidikan IPS. Saya mengajar disini baru 2 tahun 3 bulan”.

⁷⁹ Diyan Sartika Weny, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Juli 2024.

Data wawancara didukung oleh hasil observasi yang terlihat bahwa sebagian pendidik IPS yang mengajar di SMP Plus Darus Sholah berlatar belakang bukan dari jurusan Pendidikan IPS melainkan dari satu disiplin ilmu sosial. Pendidik IPS yang jurusannya dari Pendidikan IPS hanya ada 1 pendidik 3 lainnya berasal dari disiplin ilmu sosial.

Data wawancara dan observasi di perkuat oleh dokumentasi data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah yang di peroleh pada tanggal 5 Agustus 2024. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai

Data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan/Pengajar
1	2	3	4
1.	Muslimin S.HI	Hukum Islam	Kepala Sekolah
2.	Anis Sholikatus Nisa', S.Pd	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Sekolah
3.	Pipit Ermawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Waka Kurikulum
4.	M. Muzakki, S.Pd.	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan
5.	Moh. Asnawi, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	Waka Sarpras
6.	Dewi Fatmawati, S.P	Agrobisnis/Agribisnis	Humas
7.	Mahinunik, S.E	Ekonomi	Bendahara
8.	Rahmatullah, S.Pd.	Psikologi	BK
9.	Elok Muliqotur R., S.Sos	Bimbingan dan Konseling (konselor)	BK
10.	Aqtor El Ardhi, S.Pd.	Bahasa Arab	Operator Sekolah
11.	Ahmad Rizal Ardiasani	SMA/ sederajat	Tata Usaha
12.	Tri Wahyu, S.Pd.	Bahasa Inggris	Administrasi
13.	Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I	Bahasa Arab	Kaprodi Tahfidh
14.	Alfin Nur Laili	Pendidikan IPS	IPS, Tarikh
15.	Ahmad Dhiya' Ul Haqq	Bahasa Arab	Kaprodi Kitab
16.	Diyan Sartika Weny, S.Pd	Pendidikan Sejarah	IPS
17.	Ibrahim Ahmad Isa S.Hum	Ilmu Sejarah	IPS
18.	Ir. Ganef Zaiful	Teknologi Informasi dan Konseling	Prakarya
19.	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd.	Pendidikan Ekonomi	IPS, kaligrafi, fiqih, nahwu, shorof, akhlak, tauhid, hadist

Gambar 4.8

Data pendidik IPS SMP Plus Darus Sholah⁸⁰

Gambar 4.8 merupakan data pendidik IPS yang terdiri dari 4 pendidik yang tampak di tabel data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah. Pendidik IPS meliputi 1) Alvin Nur Laili dari pendidikan IPS

⁸⁰ Dokumentasi data pendidik IPS, Jember, 5 Agustus 2024.

mengajar IPS dan Tarikh 2) Diyan Sartika Weny S.Pd dari Pendidikan Sejarah mengajar IPS 3) Ibrahim Ahmad Isa S.Hum dari ilmu Sejarah mengajar IPS, dan 4) Ahmad Jimly Ashari, S.Pd dari Pendidikan ekonomi mengajar IPS, kaligrafi, fiqih, nahwu, shorof, akhlak, tauhid, hadits. Melihat dari hasil kualifikasi pendidik IPS di SMP Plus Darus Sholah yang dirinci bahwa lebih banyak pendidik yang tidak linier atau yang memiliki latar belakang dari satu disiplin ilmu sosial bukan dari Pendidikan IPS.

f. Perubahan kurikulum

Sukses atau tidak sebuah pendidikan itu dapat kita lihat dari kurikulum mulai diterapkan, dengan kata lain kurikulum itu dijadikan sebagai inti yang harus dicapai dalam lembaga pendidikan. SMP Plus Darus Sholah menerapkan tiga kurikulum yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren yaitu kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai SMP Plus Darus Sholah.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dan di bawah naungan yayasan pendidikan Islam kita berada di bawah dinas jadi kita itu SMP plusnya karena kita berada di bawah naungan pondok pesantren lagi karena di sekolah ini menerapkan tiga kurikulum jadi kurikulum diknas kurikulum Kemenag dan kurikulum pesantren

kemudian ke-3 kurikulum itu kita adaptasi mata pelajarannya jadi di sini ada 21 mata pelajaran yang meliputi 11 mata pelajaran kurikulum dinas kemudian kurikulum kemenag itu ada mata pelajaran bahasa Arab kemudian akhlak tauhid itu ada di kurikulum Kemenag kemudian di kurikulum pesantren itu ada pembelajaran kitab seperti kemudian pengembangan ada kaligrafi”⁸¹.

Seperti yang perkuat oleh Pipit Ermawati selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Pengaruh pendidikan dari pemerintah yang pertama dari kurikulum yaitu perubahan kurikulum yang awalnya K13 berubah menjadi kurikulum merdeka dan dengan adanya kebijakan pemerintah berarti sekolah otomatis harus menerapkan kebijakan yang baru yang diterapkan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan dengan adanya kebijakan kurikulum baru yang pertama dilakukan yaitu melalui kegiatan rapat bulanan disampaikan kebijakan baru yang akan diterapkan. Karena kita harus belajar mempelajari hal yang baru, tantangan yang pertama yang dihadapi guru harus belajar kembali tentang petunjuk dan pedoman kebijakan yang baru kemudian yang kedua namanya hal baru pasti akan berubah dari misalnya kayak perangkat pembelajaran kan berganti menjadi bahan ajar, walaupun istilah-istilahnya saja yang berubah tetapi guru harus belajar lebih mendalami perubahan kebijakan tersebut”⁸².

Semakin berkembangnya Pendidikan tentu juga akan mengalami perubahan untuk memberikan yang terbaik yaitu seperti pergantian kurikulum yang awalnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 berubah menjadi kurikulum 2013 dan saat ini berubah menjadi kurikulum merdeka tentu perubahan tersebut sangat dirasakan dan menjadi tantangan bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik. Seperti yang diperjelas oleh Pipit Ermawati selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

⁸¹ Muslimin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Juli 2024.

⁸² Pipit Ermawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Juli 2024.

“Proses pengembangan dan penyesuaian kurikulum dari yang awalnya kurikulum 2013 berganti menjadi kurikulum merdeka terlebih dahulu sekolah melakukan beberapa kali persiapan dengan memberikan kegiatan workshop kurikulum kepada pendidik. Kegiatan workshop sangat membantu pendidik untuk lebih memahami hakikat kurikulum yang mengalami perubahan, selain itu pemerintah sudah memberikan aplikasi PMM yang semakin membimbing pendidik untuk bisa memaknai dan mengaplikasikan penerapan kurikulum yang baru dengan lebih mudah. Dan melakukan evaluasi setiap minggu selalu ada yaitu koordinasi mingguan, untuk pelaporan ke kurikulum dan kepala sekolah setiap 1 bulan sekali di akhir bulan. Peserta didik masih sering kebingungan dengan beberapa istilah yang berubah dari ulangan menjadi asesmen, kemudian anak-anak terkadang belum bisa untuk melakukan analisis tanpa bantuan pendidik”⁸³

Hal yang berbeda dirasakan oleh Ibu Diyan Sartika Weny selaku pendidik IPS di SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Kendala yang biasanya saya alami yaitu dalam menguasai materi IPS yang banyak mbak terutama geografi karena dulu enak mbak beda sama yang sekarang dulu menggunakan KTSP, K13, pindah lagi kebanyakan ganti ganti kurikulum membuat kita untuk belajar lagi”⁸⁴

Perubahan kurikulum cukup dirasakan oleh peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Aida sebagai peserta didik kelas VIII F sebagai berikut :

“ketika bu diyan mengajar mengatakan bahwa ada perubahan kurikulum kak yang awalnya K13 menjadi kurikulum Merdeka menurut saya perubahan itu sangat saya rasakan seperti saat belajar karena saya merasa dari K13 ke kurikulum merdeka jadi bingung dan lebih susah yang sekarang dari pada yang dulu dan harus belajar lagi”⁸⁵

Data wawancara didukung oleh hasil observasi yang terlihat bahwa antara kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka memiliki

⁸³ Pipit ermawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Juli 2024

⁸⁴ Diyan Sartika Weny, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Juli 2024.

⁸⁵ Aida, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024.

perbedaan baik dari cara pengajaran, istilah penyebutan, alokasi waktu mata Pelajaran maupun struktur kurikulum.

Data wawancara dan observasi di perkuat oleh dokumentasi data perbedaan kurikulum 13 dengan kurikulum Merdeka yang di peroleh pada tanggal 5 Agustus 2024. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Struktur Kurikulum SMP Plus Darus Sholah pada kelas IX menggunakan jumlah minggu efektif 32 minggu per tahun yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel . Alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat IX
(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)

MATA PELAJARAN	STRUKTUR KURIKULUM 2013	MATA PELAJARAN	STRUKTUR KURIKULUM 2013
Kelompok A		7. Bahasa Inggris	4
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	Kelompok B	
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3
3. Bahasa Indonesia	6	9. Prakarya	3
4. Matematika	5	10. Seni Budaya	2
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	11. Bahasa Jawa	2
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	12. Baca Tulis Al Qur'an	2
		Jumlah	42

Gambar 4.9
Alokasi waktu mata pelajaran kurikulum 13⁸⁶

Gambar 4.9 adalah data stuktur kurikulum 13 yang di dapat pada tanggal 5 Agustus 2024. Terlihat pada gambar tersebut bahwa alokasi waktu mata Pelajaran sekolah menengah pertama kelas IX menunjukkan ada pembagian kelompok pada mata Pelajaran yaitu

⁸⁶ Dokumentasi kurikulum 13, Jember, 5 Agustus 2024.

kelompok A dan kelompok B yang jika dilihat dari struktur kurikulum 2013 jumlahnya yang tidak begitu banyak seperti kurikulum Merdeka. Kurikulum 13 lebih secara umum tidak terlalu rinci, tercantum mata Pelajaran prakarya, seni budaya sedangkan dikurikulum merdeka tidak ada, tidak ada penjelasan terkait alokasi intrakurikuler per tahun, tidak ada pencantuman alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun.

Tabel 1.1 . Alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas VII
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72	36	108
Pendidikan Pancasila	72	36	108
Bahasa Indonesia	180	36	216
Matematika	144	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108	36	144
Bahasa Inggris	108	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Informatika	72	36	108
Seni Rupa	72	36	108
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1044	360	1404
Muatan Lokal	72	-	72
Bahasa Daerah			
Baca Tulis Al Quran			
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1116	360	1476

Gambar 4.10
Alokasi waktu mata Pelajaran kurikulum Merdeka⁸⁷

Gambar 4.10 merupakan data kurikulum merdeka yang di sajikan dalam tabel alokasi waktu mata Pelajaran sekolah pertama kelas VII yang didapat pada tanggal 5 Agustus 2024. Terlihat pada gambar tersebut bahwa tidak adanya pembagian kelompok pada mata Pelajaran. Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan atau mengalami perubahan

⁸⁷ Dokumentasi kurikulum Merdeka, Jember, 5 Agustus 2024.

jika dibandingkan dengan kurikulum 13 seperti penyebutan seni rupa sedangkan di kurikulum 13 seni budaya, dalam kurikulum merdeka menyantumkan mata pelajaran informati tetapi tidak ada mata pelajaran prakarya sedangkan di K13 tidak ada mata Pelajaran informatika, menyantumkan alokasi intrakulikuler per tahun, alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun.

2. Problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025

Problematika pembelajaran IPS secara eksternal yang terdiri dari lingkungan. SMP Plus Darus Sholah adalah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah sehingga lingkungan peserta didik terbagi menjadi 2 lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga, yang dalam artian tidak semua peserta didik berada di lingkungan pondok pesantren melainkan juga ada sebagian yang dari luar yaitu dari rumah yang biasanya pihak sekolah menyebutnya full day. Kehidupan di lingkungan pesantren yang terstruktur dan intens dengan jadwal yang padat mulai dari subuh hingga malam yang menyebabkan kelelahan, kesulitan manajemen waktu antara pelajaran sekolah dengan kegiatan keagamaan, menjadi tantangan besar bagi peserta didik.

Seperti yang di kuatkan oleh bapak Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut:

“Biasanya disini mbak siswanya itu terbagi menjadi 2 bagian yaitu ada yang dari pesantren dan ada yang dari rumah yang saya tau kalau IPS itu dalam memadukan antara lingkungan yang berbeda biasanya ketika ada tugas istilahnya tugas terstruktur jadi kayak membuat kliping membuat makalah itu kita komunikasi melalui wa grup dengan wali murid, guru IPS yang menyampaikannya kepada wali murid bahwa ini akan ada tugas membawa bahan untuk project jadi dengan seperti itu nanti orang tua bisa tahu bahwa anak mendapat tugas sehingga siswa tidak kebingungan dalam belajar dengan adanya bimbingan orang tua. Kita selalu mengontrol setiap kelas dan setiap kelas itu terdiri sekitar 20 sampai 30 peserta didik yaitu ada peserta didik yang full day dan santri jadi di setiap kelompok pasti ada satu dua anak nanti yang akan tugasnya akan membeli bahan-bahan dan peserta didik yang dari pondok mencari materi atau merangkum. Strategi ini tujuannya untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran yang berada di dua lingkungan berbeda”.⁸⁸

Seperti yang di perkuat oleh Pipit Ermawati selaku waka kurikulum

SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

“Siswa disini kebanyakan dari pondok mbak yang kita tau kegiatan di pondok itu banyak aktivitas yang padat yang menyebabkan siswa kelelahan sehingga ngantuk di kelas dan sering datang terlambat hal ini akan menghambat dalam keberlangsungan pembelajaran. Biasanya pihak sekolah atau guru akan menghukum siswa yang datang terlambat atau tidak memakai atribut lengkap dengan membersihkan kamar mandi, membersihkan kelas atau menulis surat-surat pendek. Hal ini untuk menerapkan kedisiplinan kepada siswa.”⁸⁹

Hal tersebut diungkapkan oleh Pricilia sebagai peserta didik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah :

“Saya sering datang terlambat kak saat pelajaran disekolah karena keterbatasan waktu dengan kegiatan yang ada di lingkungan pesantren sehingga menyiapkan barang sekolah seperti buku dan alat tulis di pagi hari kalau malamnya tidak bisa menyiapkan karena sudah ngantuk dan capek dari kegiatan pondok jadi bisanya nyiapin pas mau berangkat”.

Safa menambahkan bahwa :

⁸⁸ Muslimin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Juli 2024.

⁸⁹ Pipit Ermawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Juli 2024.

“Saya pernah datang terlambat ke sekolah kak karena saya masih antri mandi dipondok, kalau di lingkungan pondok itu kan serba anantri ya kak jadi harus bergilir apalagi santrinya banyak jadi antriannya itu lama selain karna antri saya tidurnya terlalu malam kak jadi bangunnya telat”.⁹⁰

Rere juga menambahkan bahwa :

“Saya kadang tidur dalam kelas kak kalau udah ga kuat ngantuk karna kadang malamnya begadang karena ada kegiatan di pondok dan selesai kegiatan jam 9 malam sedangkan jam tidurnya jam 10 malam dan kegiatan di mulai lagi ketika pagi dari jam 03.30 sampai berangkat sekolah jadi pas dikelas merasa ngantuk”.⁹¹

Hal yang berbeda yang dirasakan pesera didik yang berada dalam lingkungan keluarga seperti dalam dukungan orang tua dalam belajar yang berbeda-beda responnya mulai dari yang senantiasa mendampingi saat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas namun juga ada yang tanpa dampingan orang tua karena pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Aida sebagai peserta didik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah :

“Orang tua biasanya mendampingi saya dalam belajar ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya dibantu ibu. Dukungan ibu sangat berarti dalam belajar saya kak”.⁹²

Berbeda dengan yang dirasakan oleh Safa sebagai peserta didik kelas VIII F di SMP Plus Darus Sholah seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

“Kalau saya belajar kak saya lebih sering belajar sendiri karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya”.⁹³

⁹⁰ Safa, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 Juli 2024.

⁹¹ Rere, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 Juli 2024.

⁹² Aida, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2024.

⁹³ Safa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 juli 2024.

Data wawancara didukung oleh hasil observasi yang terlihat peserta didik sering datang terlambat yang disebabkan kegiatan pesantren yang padat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlambatan dan rasa lelah saat di kelas yang mereka rasakan disebabkan oleh padatnya kegiatan pesantren yang membuat peserta didik kurang tidur dan tidak bisa memenejemen waktu antara kegiatan yang ada di lingkungan pesantren dengan pembelajaran yang berada di lingkungann sekolah sehingga guru menghukum peserta didik yang datang terlambat untuk mendisiplinkan peserta didik dengan membersihkan kamar mandi atau membersihkan kelas. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.11
Peserta didik membersihkan kamar mandi dan kelas⁹⁴

Gambar 4.11 merupakan kegiatan bersih-bersih pada tanggal 27 juli 2024 yang dilakukan peserta didik saat di hukum karena datang terlambat

⁹⁴ Dokumentasi saat peserta didik di hukum datang terlambat, Jember, 27 Juli 2024.

saat proses pembelajaran berlangsung dengan hukuman membersihkan kamar mandi dan membersihkan ruangan kelas.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang diperoleh setelah melakukan semua proses penelitian dilapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta telah dianalisis dalam sub bab sebelumnya. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah di tetapkan sebelumnya, sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan mengenai problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana bentuk-bentuk Problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025?	Problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 meliputi: peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pendidik mengajar berdasarkan buku teks, pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal, kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin Ilmu Sosial (bukan Pendidikan IPS), Perubahan kurikulum (SMP Plus Darus Sholah menggunakan 3 kurikulum yaitu: K13, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren).

2.	Bagaimana bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025?	Bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 adalah Lingkungan. Lingkungan peserta didik SMP Plus Darus Sholah yang berada dalam dua lingkungan berbeda yaitu lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga.
----	---	---

Tabel 4.4 merupakan hasil temuan yang di peroleh oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua fokus penelitian yaitu bagaimana bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara internal dan eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 dengan hasil temuan dari internal yaitu peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pendidik mengajar berdasarkan buku teks, pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal, kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin Ilmu Sosial (bukan Pendidikan IPS), Perubahan kurikulum (SMP Plus Darus Sholah menggunakan 3 kurikulum yaitu: K13, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren). Sedangkan dari secara eksternal yaitu dari Lingkungan dimana lingkungan yang dimaksud itu ada dua lingkungan yang merupakan lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga.

1. Problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun pelajaran 2024/2025

Hasil temuan yang diperoleh dilapangan bahwa pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tak luput dari problem atau masalah pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Salah satu

problematika dalam pembelajaran adalah problematika secara internal. Problematika secara internal di SMP Plus Darus Sholah meliputi peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi, metode pembelajaran IPS yang kurang bervariasi, pendidik mengajar berdasarkan buku teks, pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal, kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin ilmu sosial (bukan Pendidikan IPS) dan perubahan kurikulum.

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa sesuai dengan teori problematika yang berarti hal yang yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah sebagai suatu kesulitan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan. Syukur mengemukakan masalah adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁹⁵ Berdasarkan penjelasan tentang problematika secara internal di SMP Plus Darus Sholah sesuai dengan teori menurut Depdiknas yaitu masalah-masalah pembelajaran berkaitan dengan kondisi internal seperti guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem.

a. Peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi

Hasil temuan yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS yang

⁹⁵ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruroh, Buku ajar belajar dan pembelajaran (Bandung: Widina Bakti Persada Bandung, 2022),63.

dijelaskan oleh pendidik. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya minat terhadap mata Pelajaran IPS, peserta didik yang tidak bisa berkonsentrasi karena tidak sarapan sebelum berangkat sekolah sehingga peserta didik merasa lapar, pusing, mengantuk saat proses pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Penelitian ini didukung dengan teori tentang konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan pikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan Pelajaran.⁹⁶ Dalam suatu proses belajar konsentrasi itu merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengikuti suatu proses pembelajaran supaya proses pembelajaran itu tercapai dan berhasil.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di antaranya :

- 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- 4) Kondisi kesehatan jasmani.

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 97

5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.⁹⁷

b. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Hasil temuan yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi SMP Plus Darus Sholah salah satunya dari segi metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII F pada tanggal 24 Juli 2024 menunjukkan bahwa pendidik IPS masih menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti ceramah yang berfokus dengan menjelaskan tanpa menggunakan media atau bahan lain dan penugasan yang membuat peserta didik merasa bosan. Seperti yang diperkuat pada gambar 4.3 kegiatan proses belajar mengajar yang terlihat jelas bahwa tidak ada media di sekitar pendidik selain buku ajar untuk mendukung metode pembelajaran yang bervariasi.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, kemudian dianalogikan dengan teori menurut Ismail SM yaitu: Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁹⁸

Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

⁹⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 8.

peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang juga memperkuat dalam teorinya yang mengatakan keterampilan mengadakan variasi dalam proses mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.⁹⁹ Berdasarkan teori tersebut bahwa tidak sesuai dengan yang ada di lapangan yang menunjukkan pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

c. Mengajar berdasarkan buku teks

Hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa di kelas 9 SMP Plus Darus Sholah pada tanggal 27 Juli 2024 menunjukkan bapak Ibrahim Ahmad Isa selaku pendidik IPS mengajar berdasarkan buku teks atau yang kerap kali disebut buku ajar. Keterbatasan waktu dalam pelajaran IPS yang memuat banyak materi maka dari itu menggunakan buku teks adalah yang paling tepat untuk menyesuaikan dengan materi IPS yang dalam artian pendidik IPS hanya menggunakan sumber belajar buku teks tanpa adanya referensi lain untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yang dianggap lebih praktis dan mudah dibawa tanpa harus mempersiapkan bahan atau media yang membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan. Hal ini

⁹⁹ Fatmiation Adawiyah, "variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa disekolah menengah pertama," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2 No.1, (Agustus 2021),70.

menyebabkan pembelajaran yang satu arah yang membuat peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Temuan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan relevan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Sebagai pendidik, sangat penting memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dengan baik kriteria dalam memilih sumber belajar.¹⁰⁰

d. Pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal

Hasil temuan yang diperoleh pemanfaatan media dan teknologi di SMP Plus Darus Sholah yang masih kurang yang bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif berbasis teknologi namun pemanfaatannya yang kurang maksimal. Sekolah memfasilitasi

¹⁰⁰ Samsinar, “urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan*, 13, No.2, (Desember 2019).

teknologi berupa proyektor, LCD, komputer dan akses internet tetapi dalam penggunaannya saat pembelajaran yang masih terbatas hal tersebut dikarenakan tidak semua pendidik bisa dalam mengoperasikan dan masih kesulitan dalam pemanfaatan teknologi yang baik.

Dari hasil temuan diatas bahwa pentingnya penggunaan media dan teknologi untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran sebagaimana yang di jelaskan dalam teori Saettler yang dikutip oleh Muhammad yaumi dalam buku yang berjudul media dan teknologi pembelajaran bahwa teknologi pembelajaran dalam definisi pertama menekankan pada aspek media untuk kebutuhan pembelajaran. Pendekatan media dan perangkat keras dalam teknologi pembelajaran merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan secara fisik dan teknologi rekayasa seperti proyektor gambar bergerak, rekaman tape, televisi, mesin mengajar seperti komputer/laptop yang digunakan untuk presentasi bahan pembelajaran baik dilakukan secara individu maupun kelompok.¹⁰¹

e. Kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin ilmu sosial (bukan pendidik IPS)

Hasil temuan yang di peroleh menunjukkan data pendidik IPS yang ada di SMP Plus Darus Sholah terdapat pendidik yang berlatar belakang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yang terdiri dari 4 pendidik yang di perkuat pada gambar 4.8 tentang data pendidik

¹⁰¹ Muhammad yaumi. *media dan teknologi pembelajaran* (Jakarta: PrenadaMedia Group,2018), 30.

IPS SMP Plus Darus Sholah bahwa ada 1 pendidik dari Pendidikan IPS dan 3 pendidik IPS yang memiliki kualifikasi tidak sesuai atau tidak linier yang berasal dari satu disiplin ilmu sosial bukan Pendidikan IPS. Hal ini menjadi problematika baik bagi pendidik atau peserta didik seperti yang di ungkapkan ibu Diyan Sartika Weny sebagai salah satu guru IPS yang berlatar belakang dari Pendidikan Sejarah bahwa masih merasa kesulitan dalam pengaplikasian ilmu yang berbeda antara IPS dan Sejarah.

Temuan ini memiliki ketidak sesuaian dengan undang undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 29 (ayat 1-6) dipertegaskan kualifikasi guru pada Tingkat SMP/MTS salah satunya yaitu latar belakang pendidikan tinggi dengan program Pendidikan yang sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu.¹⁰² Dan juga Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan

¹⁰² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Pasal 29 Ayat 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan

3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1).¹⁰³

f. Perubahan kurikulum

SMP Plus Darus Sholah menerapkan tiga kurikulum yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren yaitu kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren. Penerapan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi tantangan baik bagi pendidik atau peserta didik. Semakin berkembangnya pendidikan tentu akan mengalami perubahan seperti yang terjadi pada perubahan kurikulum saat ini. Hal ini menjadi problematika yang dihadapi guru IPS dalam perubahan kebijakan kurikulum yang sering berubah seperti yang diperkuat oleh ibu diyan sartika weny sebagai guru IPS di SMP Plus Darus Sholah bahwa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan materi IPS dan menjadi tantangan bagi pendidik untuk memahami kembali dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka.

Hasil temuan di dukung dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sidiknas) No.20 tahun 2003 pasal 26 dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum dilakukan dengan adanya mengacu pada standar nasional pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰⁴

¹⁰³ PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus

Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025

Lingkungan

SMP Plus Darus Sholah adalah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah sehingga berada di 2 lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga. Lingkungan pesantren yang terstruktur dengan jadwal yang padat yang menyebabkan kelelahan, kesulitan manajemen waktu antara pelajaran sekolah dengan kegiatan keagamaan hal tersebut menjadi problem peserta didik yang mengakibatkan sering datang terlambat saat pembelajaran berlangsung. Hal yang berbeda yang dirasakan pesera didik yang berada dalam lingkungan keluarga seperti dalam dukungan orang tua dalam belajar yang berbeda-beda responnya mulai dari yang senantiasa mendampingi saat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas namun juga ada yang tanpa dampingan orang tua karena pekerjaan.

Hasil dan temuan yang diperoleh dilapangan bahwa sesuai dengan teori menurut Depdiknas masalah pembelajaran berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal Salah satu problematika yang di jumpai peneliti dilapangan yaitu problematika pembelajaran IPS secara eksternal yang berasal dari luar individu yaitu menurut Depdiknas Masalah-masalah pembelajaran berkaitan dengan kondisi eksternal yaitu

lingkungan sekitar tempat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁵

Lingkungan adalah semua yang ada disekitar. Manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan.¹⁰⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵ Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti,2005).

¹⁰⁶ Yudi Utomo, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2008),1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dan analisis data dari penjelasan di atas mengenai problematika pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran IPS terdapat beberapa problematika yang dialami baik itu secara internal maupun eksternal oleh pendidik dan peserta didik yang meliputi sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 meliputi peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang memahami materi, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pendidik mengajar berdasarkan buku teks, pemanfaatan media dan teknologi yang kurang maksimal, kualifikasi pendidik IPS dari satu disiplin Ilmu Sosial (bukan Pendidikan IPS), Perubahan kurikulum (SMP Plus Darus Sholah menggunakan 3 kurikulum yaitu: K13, kurikulum merdeka, dan kurikulum pesantren).
2. Bentuk-bentuk problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 adalah Lingkungan. Lingkungan peserta didik SMP Plus Darus Sholah yang berada dalam dua lingkungan berbeda yaitu lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar kabupaten Jember maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak yang terkait yakni sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah diharapkan menyelenggarakan pelatihan untuk guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran variatif dan interaktif, mengadakan pengawasan dan evaluasi, optimalisasi fasilitas teknologi, sosialisasi teknologi untuk memberi panduan dan dukungan kepada guru untuk memanfaatkan fasilitas teknologi.

2. Bagi guru IPS

Bagi guru IPS dapat diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengajar seperti menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, pemanfaatan sumber belajar yang beragam seperti video, artikel, dan aplikasi edukasi yang relevan. Menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan lebih banyak diskusi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan selingi dengan permainan edukatif untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.

3. Bagi peneliti

Bagi penelitian selanjutnya dapat di harapkan melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang problematika pembelajaran IPS sehingga mampu menambahkan wawasan yang belum pernah di kaji pada penelitian

sebelumnya sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil temuan yang baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. “variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa disekolah menengah pertama,” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2 No.1, (Agustus 2021).
- Adi, Depict Pristine, *Buku Ajar Konsep Dasar IPS Terpadu Tematik dan Terintegrasi untuk Madrasah Ibtidaiyah jilid 2* Jember: 2022.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ariani Hrp Nurlina, Masruro Zulaini, *Buku ajar Belajar dan pembelajaran* Bandung: Widina Bakti persada Bandung,2022.
- B, Mattew & miles A, dan Michael Huberman, analisis data kualitatif, ter. Tjetjep rohendi rohidi (Jakarta: UI Press, 1992).
- Barth, J. L. *Methods of instruction in social studies education*. University Press of America. 1984,19.
- Dani, Muhammad. *Analisis problematika pembelajaran IPS terpadu bagi siswa kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin kecamatan Kediri kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram). 2019.
- Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti,2005).
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. Op.Cit, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006).
- Komar, Abd, Dkk. “Problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar: studi kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo tahun ajaran 2020-2021”, (Jurnal: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong). 2020.
- Maharani, Sri dan Wandini, Rora Rizki. “Karakteristik Mata Pelajaran IPS” *Jurnal Edukasi Nonformal*.4.1 (2023).
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publication Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014).

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020)
- Musyarofah, abdurrohman ahmad, nasobi niki suma, *Konsep dasar IPS* (Jember: komojoyo press anggota IKAPI,2021) 2
- Musyarofah, Abdurrohman, A., & Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Jember: Komojoyo press anggota IKAPI,2021)
- Muthmainnah. Udin,Tamsik et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2022)
- Nabila, Fatin. *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 2020.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmadhani, Putri, dkk.,. “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1. No. 4 (2022).
- Regiani, Ega Dkk. “Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung”, *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 5.1(2023).
- Rozak, Abdul, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Mind Mapping*. Jurnal vol.4. 2016.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2021).
- Samsinar. “Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan*, 13, No.2,(Desember 2019).
- Septiawan, Ridwan. *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa MTs Al- Hayatul Islamiyah kota Malang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) 2021.
- Siddiq, Umar dan Choiri, Moh Miftachuil. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- SM, Ismail. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Semarang: Rasail Media Grup, 2008).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta 2022).
- Suharso, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Widiya Karya, 2009).
- Sumantri, Numan. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosda Karya, 2001).
- Susanti, Eka & Henni Endayani, *Konsep dasar* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018)
- Susilana, Rudy dan Riyana, Cepi. “*Media Pembelajaran*”, (Bandung: CV Wacana Prima, 2016).
- Suyono, hariyanto *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016).
- Syaodih S, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* , (Jakarta: Kencana 2019.).
- Utomo, Yudi. *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2008)
- Yaumi, Muhammad. *media dan teknologi pembelajaran* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018).
- Yusnaldi ,Eka Dkk., “Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 03 (2023).

Lampiran 1**Pernyataan Keaslian Tulisan**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fitria
NIM : 205101090016
Prodi/ Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Faktultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang terdapat rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini, maka sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan sekalian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 November 2024

Penulis



NIM. 205101090005

Lampiran 2


MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS SHOLAH TEGALBESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024	Problematika pembelajaran Ips	1. Problematika Internal 2. Problematika eksternal	Guru Materi Pola interaksi Media dan Teknologi Situasi belajar sistem Lingkungan	1. Data primer : a. Hasil wawancara dengan para sumber b. Observasi c. Dokumentasi 2 Data Skunder : a Buku b Jurnal c Skripsi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian : SMP Plus darus sholah kecamatan kaliwates kabupaten jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Deskriptif 6. Teknik keabsahan data: a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana problematika pembelajaran IPS secara internal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025 ? 2. Bagaimana problematika pembelajaran IPS secara eksternal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2024/2025?

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7271/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah

Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101090016

Nama : LAILATUL FITRIA

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS SHOLAH TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, S.H.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juli 2024

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4

Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081 393997616 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/128/310.02.20523962/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMIN, S.H.I.
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

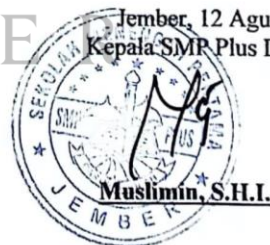
Nama : LAILATUL FITRIA
NIM : 205101090016
Fakultas / Jurusan / Prodi : FTIK/ Ilmu Pendidikan Sosial
Judul : Problematika Pembelajaran IPS DI SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada Tanggal 15 Juli 2024 – 12 Agustus 2024 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Agustus 2024
Kepala SMP Plus Darus Sholah



Muslimin, S.H.I.

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMP PLUS DARUS SHOLAH KABUPATEN JEMBER

Nama : LAILATUL FITRIA

NIM : 205101090016

Judul : Problematika Pembelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Jumat, 8 Maret 2024	Observasi dan wawancara pra penelitian	Muslimin, S.H.I	
2.	Senin, 15 Juli 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Muslimin, S.H.I	
3.	Selasa, 16 Juli 2024	Wawancara kepala sekolah	Muslimin, S.H.I	
4.	Selasa, 16 Juli 2024	Wawancara waka kurikulum	Pipit Ermawati, S.Pd.	
5.	Kamis, 18 Juli 2024	Wawancara guru IPS	Diyan sartika Weny, S.Pd	
6.	Senin, 22 Juli 2024	Wawancara guru IPS	Ibrahim Ahmad Isa	
7.	Rabu, 24 Juli 2024	Observasi pembelajaran IPS	Diyan sartika Weny, S.Pd	
8.	Kamis, 25 Juli 2024	Wawancara siswa kelas VIII F	Safa	
			Pricilia	
			Aida	
			Betris	
9.	Sabtu, 27 Juli 2024	Observasi pembelajaran IPS	Ibrahim Ahmad Isa S. Hum	
10.	Senin, 5 agustus 2024	Pengambilan data dokumentasi lembaga	Muslimin, S.H.I	
11.	Senin, 12 agustus 2024	Konfirmasi surat izin selesai penelitian	Muslimin, S.H.I	

Jember, 12 Agustus 2024

Kepala Sekolah

MUSLIMIN, S.H.I

Lampiran 6



Modul Ajar 1
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/1
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs

A. Tujuan Pembelajaran

- Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
- Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
- Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia
- Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia
- Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia

Indikator Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengaruh proses geografis terhadap keragaman alam Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan pengaruh proses geografis terhadap keragaman sosial budaya
- Siswa dapat mendeskripsikan potensi sumber daya alam di Indonesia
- Siswa dapat mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan kualitas sumber daya manusia Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia
- Siswa dapat menjelaskan tentang lembaga sosial
- Siswa dapat menjelaskan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam
- Siswa dapat menjelaskan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia
- Siswa dapat menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu
- Siswa dapat mendeskripsikan perdagangan Nusantara pada awal Masehi
- Siswa dapat menjelaskan kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha

B. Profil Pelajar Pancasila

- Bernalar kritis: dapat memahami secara objektif dalam memproses informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat menerima pengaruh dari luar tanpa menghilangkan jati diri.

C. Alokasi Waktu

24 jam pelajaran (12 x pertemuan)

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

D. Pemahaman Bermakna

Keragaman alam di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi geografisnya. Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan penduduknya dapat dilihat dari adanya perbedaan mata pencaharian di berbagai tempat tinggal manusia berdasarkan keadaan alamnya. Hal tersebut dikarenakan keragaman alam yang dimiliki oleh Indonesia menyimpan berbagai potensi sumber daya alamnya.

Bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk atau multikultural dengan berbagai keragaman sosial budayanya. Secara sederhana, keragaman sosial budaya adalah kondisi masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Keragaman sosial budaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam semesta yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai negara yang berpotensi untuk menjadi negara maju. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas.

Lembaga sosial merupakan bentuk sistem kelembagaan sosial masyarakat tradisional. Lembaga sosial memiliki orientasi perilaku sosial ke dalam yang sangat kuat. Hal itu ditunjukkan dalam orientasi untuk memenuhi kebutuhan dari anggota lembaga sosial tersebut. Dalam lembaga sosial, hubungan sosial di antara anggotanya sangat bersifat personal atau pribadi dan didasari oleh loyalitas yang tinggi.

Pertanyaan Pemantik:

- Bagaimana pengaruh letak Indonesia bagi kehidupan masyarakat Indonesia?
- Mengapa terjadi perbedaan potensi sumber daya alam di Indonesia?
- Bagaimana peranan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam?

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 s.d. 12

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar

2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami tentang kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang berbagai keragaman alam Indonesia
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (900 Menit)

Mengamati:

1. Guru meminta siswa mengamati pemanfaatan sumber daya alam, baik dalam bentuk ulasan teks maupun video
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang sumber daya manusia, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan interaksi dengan bangsa asing
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun serta mengerjakan Mari Berlatih dan Mari Beraktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis mengenai kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Penilaian Sumatif atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Asesmen

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap

3. Pedoman penskoran :
Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Bernalar kritis	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

Keterangan:

1. **BT** (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. **MT** (Mulai Tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajek/konsisten
3. **MB** (Mulai Berkembang), jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajek/konsisten
4. **MK** (Membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajek/konsisten

Penilaian Hasil

Indikator Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengaruh proses geografis terhadap keragaman alam Indonesia 2. Siswa dapat menjelaskan pengaruh proses geografis terhadap keragaman sosial budaya 3. Siswa dapat mendeskripsikan potensi sumber daya alam di Indonesia 4. Siswa dapat mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia 5. Siswa dapat menjelaskan kualitas sumber daya manusia Indonesia 6. Siswa dapat menjelaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia 7. Siswa dapat menjelaskan tentang lembaga sosial 8. Siswa dapat menjelaskan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam 9. Siswa dapat menjelaskan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia 10. Siswa dapat menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu 11. Siswa dapat mendeskripsikan perdagangan Nusantara pada awal Masehi 12. Siswa dapat menjelaskan kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha 	Tes tertulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dan posisi wilayah yang amat strategis ini harus dijaga dari berbagai sisi, terutama keamanan dari invasi negara lain maupun lainnya. Jelaskan beberapa pengaruh letak geografis Indonesia! 2. Salah satu jenis hutan yang ada di Indonesia adalah hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis dihuni oleh beraneka ragam tumbuhan dan hewan. Sebutkan ciri-ciri hutan hujan tropis! 3. Apa kegunaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)? 4. Jelaskan yang dimaksud lembaga sosial menurut Bruce J. Cohen! 5. Pada masa lalu terdapat jalur perdagangan yang digunakan untuk menghubungkan kegiatan dagang India dan Tiongkok yang disebut jalur sutra. Jelaskan dua macam jalur sutra!

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP. _____

NIP. _____

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7



A. Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan dinamika perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat
- Membedakan antara modernisasi dan globalisasi
- Mendeskripsikan fenomena modernisasi dalam kehidupan masyarakat
- Menganalisis dinamika globalisasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat
- Mengevaluasi implementasi pelestarian budaya di masyarakat
- Merancang kolaborasi upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi

Indikator Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat
- Siswa dapat memahami dan mendeskripsikan perbedaan modernisasi dengan globalisasi
- Siswa dapat mendeskripsikan fenomena modernisasi dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat
- Siswa dapat menganalisis fenomena globalisasi dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat
- Siswa dapat menganalisis dan memahami kearifan lokal yang ada di Indonesia
- Siswa dapat memahami dan menerapkan upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi

B. Profil Pelajar Pancasila

- Bernalar kritis: pelajar Indonesia dapat memperoleh dan memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat melakukan analisis dan evaluasi penalaran

C. Alokasi Waktu

30 jam pelajaran (15 x pertemuan)

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

D. Pemahaman Bermakna

Perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan pola-pola hubungan sosial yang mencakup sistem status, hubungan keluarga, sistem politik, kekuasaan, maupun penduduk. Perubahan sosial berproses di dalam masyarakat dan mengubah masyarakat secara keseluruhan secara bertahap. Masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan dinamika perkembangan yang dialaminya.

Perkembangan modernisasi saat ini dibarengi dengan meluasnya globalisasi. Untuk mengetahui asal mula terjadinya globalisasi, kita dapat melihat kemunculan globalisasi dari dua periode, yaitu periode klasik (awal) dan periode modern (lanjutan).

Di balik kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin meluas, kearifan lokal tetap menjadi pijakan penting dalam memahami dan menghargai identitas suatu masyarakat

Pertanyaan Pemantik:

- Apa itu perubahan sosial?
- Bagaimana masyarakat Indonesia mengalami perubahan?
- Bagaimana melestarikan kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi?

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 s.d. 15

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami perubahan sosial
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang pengertian, penyebab, dan dampak perubahan sosial
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (1.140 Menit)

Mengamati:

1. Guru meminta siswa mengamati perubahan sosial masyarakat Indonesia di era modernisasi
2. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian, faktor pendorong, dampak, dan gejala modernisasi serta kehidupan masyarakat menyambut era modernisasi, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang studi kasus konsumerisme

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang pengertian, asal mula perkembangan, dan aspek globalisasi
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun serta mengerjakan Mari Berlatih dan Mari Beraktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial IX dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial IX dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis globalisasi
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai kearifan lokal masyarakat Nusantara
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Penilaian Sumatif atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran

5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Asesmen

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap
- . Pedoman penskoran :

Penilaian Sikap


No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Bernalar kritis	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

Keterangan:

1. **BT** (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. **MT** (Mulai Tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajek/konsisten
3. **MB** (Mulai Berkembang), jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajek/konsisten
4. **MK** (Membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajek/konsisten

Penilaian Hasil

Indikator Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat 2. Siswa dapat memahami dan mendeskripsikan perbedaan modernisasi dengan globalisasi 3. Siswa dapat mendeskripsikan fenomena modernisasi dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat 4. Siswa dapat menganalisis fenomena globalisasi dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat 5. Siswa dapat menganalisis dan memahami kearifan lokal yang ada di Indonesia 6. Siswa dapat memahami dan menerapkan upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi	Tes tertulis	Uraian	1. Perubahan sosial merupakan fenomena yang umum dijumpai di masyarakat. Deskripsikan tentang definisi perubahan sosial menurut pemahaman Anda! 2. Perubahan model pakaian, rambut, dan sepatu, termasuk perubahan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap masyarakat keseluruhan sebab tidak menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan. Oleh karena itu, perubahan-perubahan tersebut digolongkan dalam jenis perubahan kecil. Jelaskan yang dimaksud perubahan kecil!

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Jelaskan definisi modernisasi menurut Wilbert E. Moore! 4. Apa sajakah syarat-syarat modernisasi menurut Soerjono Soekanto? 5. Uraikan mengenai salah satu ciri masyarakat modern, yaitu memiliki pemikiran yang objektif! 6. Apakah yang menandai perkembangan industri dan bidang pekerjaan di era modernisasi, terutama di wilayah perkotaan? 7. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi globalisasi di bidang komunikasi? 8. Jelaskan definisi globalisasi menurut A.G. Mc Grew! 9. Apa sajakah fungsi kearifan lokal di masyarakat? 10. Uraikan mengenai salah satu ciri kearifan lokal, yaitu disampaikan secara turun-temurun!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

G. Daftar pustaka/sumber belajar/referensi

Kemendikbud. 2022. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas IX*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

J E M B E R

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Lampiran 8

Data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan/Pengajar
1	2	3	4
1.	Muslimin S.HI	Hukum Islam	Kepala Sekolah
2.	Anis Sholikatun Nisa', S.Pd	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Sekolah
3.	Pipit Ermawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Waka Kurikulum
4.	M. Muzakki, S.Pd.	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan
5.	Moh. Asnawi, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	Waka Sarpras
6.	Dewi Fatmawati, S.P	Agrobisnis/Agribisnis	Humas
7.	Mahinunik, S.E	Ekonomi	Bendahara
8.	Rahmatullah, S.Pd.	Psikologi	BK
9.	Elok Muliqotur R., S.Sos	Bimbingan dan Konseling (konselor)	BK
10.	Aqtor El Ardhi, S.Pd.	Bahasa Arab	Operator Sekolah
11.	Ahmad Rizal Ardiasani	SMA/ sederajat	Tata Usaha
12.	Tri Wahyu, S.Pd.	Bahasa Inggris	Administrasi
13.	Hj. Nisa'ul Karimah, S.Pd.I	Bahasa Arab	Kaprodi Tahfidh
14.	Alfin Nur Laili	Pendidikan IPS	IPS, Tarikh
15.	Ahmad Dhiya' Ul Haqq	Bahasa Arab	Kaprodi Kitab
16.	Diyana Sartika Weny, S.Pd	Pendidikan Sejarah	IPS
17.	Ibrahim Ahmad Isa S.Hum	Ilmu Sejarah	IPS
18.	Ir. Ganef Zaiful	Teknologi Informasi dan Konseling	Prakarya
19.	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd.	Pendidikan Ekonomi	IPS, kaligrafi, fiqih, nahwu, shorof, akhlak, tauhid, hadist
20.	H. Syamsudini, M.Ag.	-	Tauhid
21.	M. Mukarromin Hasan, S.Sos.I	-	Hadits/Tarikh
22.	Ust. Abdul Fatah	-	Tauhid/Bahasa Arab
23.	Siti Fatimah, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris/Conversation
24.	Ely Widya Ningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris/Conversation
25.	Dyah Ervi Sri S, S.Pd.	Biologi	IPA

26.	Ustz. Sundusiyah	Pendidikan Agama Islam	Nahwu/Shorof
27.	Riza Muhammad, S.Pd.	-	Matematika
28.	M. Itmamul Wafa, S.Pd.	Pendidikan Matematika	Matematika
29.	Birul Alim, S.Pd.	-	Matematika
30.	Subhan Suryonoto, S.Pd.	Matematika	Matematika
31.	Damar Cintasih Putri, S.Pd.	-	IPA
32.	M. Ika Marta Yudha, S.Pd.	-	IPA
33.	Subhan Hidayatullah, S.Pd.	-	Bahasa Inggris
34.	Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
35.	Ana Mulyana, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
36.	Saifudin Zuhri, S.Pd.	Pendidikan jasmani dan Kesehatan	Penjaskes
37.	Evi Sulistiyaningsih, S.Pd.	-	Penjaskes
38.	Ust. Imam Barizi	-	Nahwu/Shorof
39.	Luluk Masrifah, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	Nahwu/Shorof
40.	Ustz. Ummil Khoir	-	Holy Qur'an
41.	Ustz. Ghusniatun Aliyah	-	Holy Qur'an
42.	Ustz. Saniah	-	Holy Qur'an/Tahfidh
43.	Mila Susanti, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
44.	Haniyah, S.Pd.	Pendidikan agama islam	Tauhid/Akhlaq
45.	Yuliana Maskasari, S.Pd.	-	Prakarya
46.	Intan Dauratus Sa'adah, S.Pd.	Pendidikan agama islam	Tauhid/Tarikh
47.	Ustz. M. Fachrudin, Lc.	-	Al Qur'an Hadits/Fiqih
48.	H. Moh. Zaky Audani	-	Holy Qur'an/Fiqih
49.	Ibrahim Al Athos, S.Pd.	-	Tauhid/Akhlaq
50.	Fathonah, S.Pd.	-	IPS Terpadu
51.	Ma'on Arifin, S.Pd.	-	PKN
52.	Abdurrohman	-	Al Qur'an
53.	Ahmad Fauzan, S.Pd.	-	Nahwu/Shorof
54.	Syamsul Arifin, S.Sos.	Sosiologi	PKN

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII F
2. Metode guru IPS yang diterapkan saat proses pembelajaran
3. Teknologi dan media yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS

B. Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang bapak awal mula menjadi kepala sekolah ?
2. Bagaimana bapak menggambarkan kondisi umum sekolah ini ?
3. Bagaimana kualitas kompetensi guru IPS disekolah ini ?
4. Apakah guru non linier mengalami kesulitan dalam pembelajaran ?
5. Apa Upaya sekolah dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS ?
6. Apakah sekolah memiliki cukup sumber daya atau fasilitas seperti buku, media pembelajaran dan lainnya untuk pembelajaran IPS ?
7. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pembelajaran IPS ?
8. Apakah ada kesulitan dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran ?
9. Apakah lingkungan peserta didik membawa pengaruh terhadap pembelajaran IPS ?
10. Apa saja langkah yang diambil dalam mengatasi problematika yang dihadapi sekolah ?

Wawancara Waka Kurikulum

1. Bagaimana kompetensi dan ketrampilan guru IPS di sekolah ?
2. Bagaimana proses pengembangan dan penyesuaian kurikulum ?
3. Apakah ada evaluasi berkala terhadap kurikulum ?
4. Langkah apa yang diambil untuk memastikan ketersediaan sumber belajar yang memadai ?
5. Apakah ada program untuk mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam IPS ?
6. Apakah ada kendala terkait akses teknologi yang dihadapi guru atau siswa ?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan pendidikan dari pemerintah ?
8. Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut ?

9. Bagaimana Tingkat dukungan orang tua terhadap pembelajaran IPS ?

Wawancara Guru IPS

1. bagaimana latar belakang bapak/ibu bisa menjadi guru IPS di SMP Plus Darus Sholah ?
2. apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menguasai materi IPS ?
3. apakah bapak/ibu menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran IPS ?
4. bagaimana tingkat motivasi dan minat siswa dalam Pelajaran IPS ?
5. Langkah apa yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa ?
6. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas ?
7. Apakah ada kendala/masalah dalam perubahan kurikulum IPS yang saat ini digunakan ?
8. Apa strategi bapak/ibu yang digunakan dalam mengatasi tantangan mengajar di sekolah ?

Wawancara Peserta Didik

1. Apakah anda menyukai Pelajaran IPS ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru IPS di kelas ?
3. Bagaimana perasaan kalian ketika guru IPS mengajar ?
4. Apa kesulitan utama yang kalian hadapi saat mempelajari IPS ?
5. Apakah guru memberikan bimbingan saat mengalami kesulitan dalam Pelajaran ?
6. Apakah ada yang mempengaruhi konsentrasi saat Pelajaran IPS ?
7. Apa yang siswa rasakan dalam perubahan kurikulum baru sekolah ?
8. Lingkungan sekolah apakah mendukung/ menghambat proses pembelajaran IPS ?
9. Seberapa besar dukungan orang tua dalam belajar terutama Pelajaran IPS?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah
2. Visi misi dan tujuan SMP Plus Darus Sholah
3. Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah
4. Data guru dan karyawan SMP Plus Darus Sholah
5. Data peserta didik SMP Plus Darus Sholah
6. Sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah
7. Kegiatan proses pembelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah
8. Modul ajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Pendidik mengajar berdasarkan buku teks



Peserta didik tidak memperhatikan saat proses pembelajaran IPS



Peserta didik tidur dalam kelas saat penyampaian materi pembelajaran



Kegiatan proses belajar mengajar



Wawancara dengan peserta didik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
BER



Perangkat pembelajaran



Peserta didik membersihkan kamar mandi



Wawancara dengan bapak kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru IPS kelas VIII



Wawancara dengan guru IPS kelas IX

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PENULIS

Nama : Lailatul Fitria
 Nim : 205101090016
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 02 Februari 2002
 Alamat : Dusun Darungan, RT 09/RW 02 Desa
 Mranggonlawang Kec. Dringu Kab. Probolinggo
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Status : Mahasiswa

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Formal

- 1) SDN Mranggonlawang 2 : 2007-2014
- 2) MTS Manbaul Hikam : 2014-2017
- 3) MA Manbaul Hikam : 2017-2020
- 4) UIN Khas Jember : 2020-2024